

SKRIPSI

**STRATEGI MENGELOLA RISIKO PADA
PEMBIAYAAN KONSUMTIF DI PT. BANK SYARIAH
MANDIRI CABANG DUMAI DITINJAU
DARI EKONOMI ISLAM**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi Islam Pada Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Syari'ah Dan Ilmu Hukum
UIN Suska Riau



OLEH :

KHUZAIMAH
NIM. 10525001171

**PROGRAM S1
JURUSAN EKONOMI ISLAM
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM
RIAU
2010**

ABSTRAK

JUDUL SKRIPSI: STRATEGI MENGELOLA RISIKO PADA PEMBIAYAAN KONSUMTIF DI PT. BANK SYARI'AH MANDIRI CABANG DUMAI DI TINJAU DARI EKONOMI ISLAM”.

Skripsi ini mengkaji tentang Strategi mengelola risiko pada pembiayaan konsumtif di PT. Bank Syari'ah Mandiri Cabang Dumai di Tinjau dari Ekonomi Islam”.

Adapun permasalahan dalam skripsi ini adalah bagaimana prosedur pemberian pembiayaan konsumtif di Bank Syari'ah Mandiri Cabang Dumai, bagaimana kebijakan Bank dalam menghadapi adanya kredit macet, serta bagaimana strategi mengelola risiko pada pembiayaan konsumtif di Bank Syari'ah Mandiri Cabang Dumai Ditinjau dari Ekonomi Islam.

Untuk meneliti masalah ini, penulis memilih pada PT.Bank Syari'ah Mandiri Cabang Dumai karena lokasi ini mudah mengambil data. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah manajemen pembiayaan PT. bank Syari'ah Mandiri Cabang Dumai dalam mengelola risiko pembiayaan konsumtif sudah menggunakan konsep ekonomi Islam yang sebenarnya.

Adapun sumber data yang di pakai yaitu data primer dan data sekunder dan analisis datanya adalah deskriptif analitik, sedangkan metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan studi dokumen. Metodologi penelitian ini adalah metode kualitatif.

Dalam mengelola risiko pada pembiayaan konsumtif di Bank Syari'ah Mandiri Cabang Dumai ini sudah berjalan sesuai dengan prinsip ekonomi Islam. Hal ini dapat dilihat dari pemberian pembiayaan menganut prinsip kehati-hatian sehingga risiko yang ada tidak begitu banyak di tangani. Selain itu Bank Syari'ah Mandiri Cabang Dumai dalam melakukan penjadwalan pembayaran angsuran pembiayaan konsumtif dilakukan secara ketat melalui monitoring setiap akhir bulan.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
E. Metodologi Penelitian	8
F. Sistematika Penulisan.....	10
BAB II. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN PT. BANK SYARI'AH MANDIRI CABANG DUMAI	
A. Sejarah singkat perusahaan.....	13
B. Visi dan misi perusahaan.....	16
C. Struktur organisasi perusahaan.....	17
D. Produk dan jasa perusahaan.....	18
BAB III. TINJAUAN UMUM TENTANG PENGELOLAAN RISIKO PADA PEMBIAYAAN KONSIMTIF	
A. Pengertian Risiko.....	22
B. Jenis-jenis Risiko Dalam Lembaga Keuangan Perbankan	22
C. Mekanisme Pengelolaan Risiko	24

D. Pengertian Pembiayaan Konsumtif	26
E. Akad-akad Pembiayaan Konsumtif	26
F. Ukuran dan Prinsip Pembiayaan	28
G. Unsur-unsur Pembiayaan.....	30
H. Aspek-aspek Penilaian kredit	32
 BAB IV. STRATEGI MENGELOLA RISIKO PADA PEMBIAYAAN KONSUMTIF DI PT. BANK SYARI'AH MANDIRI CABANG DUMAI DI TINJAU DARI EKONOMI ISLAM	
A. Prosedur Pemberian Pembiayaan Konsumtif Pada PT. Bank Syari'ah Mandiri Cabang Dumai	35
B. Strategi dan Kebijakan Bank Dalam Menghadapi Adanya Kredit Macet Bank Syari'ah Mandiri Cabang Dumai	43
C. Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Strategi Mengelola Risiko Pada Pembiayaan Konsumtif di Bank Syari'ah Mandiri Cabang Dumai	54
 BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran	64
 DAFTAR PUSTAKA	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai lembaga keuangan yang berorientasi bisnis, kegiatan bank sehari-hari tidak pernah lepas dari bidang keuangan. Kegiatan bank yang paling pokok adalah menjual uang yang berhasil dihimpun dengan cara menyalurkan kembali kepada masyarakat melalui pemberian pinjaman atau kredit.¹

Sejalan dengan pesatnya pembangunan di Indonesia khususnya pembangunan ekonomi, maka lembaga keuangan seperti bank merupakan salah satu alat untuk membantu kelancaran dibidang ekonomi baik dari segi penyedia modal maupun berupa pemberian kredit.

Peranan bank sebagai lembaga keuangan tidak pernah lepas dari masalah kredit, bahkan pemberian kredit merupakan kegiatan utamanya, besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan bank. Jika bank tidak mampu menyalurkan kredit sementara dana yang dihimpun dari simpanan cukup banyak maka akan menyebabkan kredit tersebut rugi.

Dalam hal ini, mengumpulkan dan menyalurkan dana tertama dalam menyalurkan kredit yang diberikan pada masyarakat sebagai nasabah dalam dunia perbankan adalah masalah yang sangat penting dan dapat berpengaruh baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap bank.

¹ Kasmir, *Dasar-dasar Perbankan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), Edisi 1, Cet 3, h. 29.

Apabila pengumpulan dana dan penyaluran kredit tidak dapat dikelola dengan baik maka bank nantinya akan mengalami kesulitan baik dalam menjaga atau mempertahankan kelangsungan maupun dalam meningkatkan pendapatan dikemudian hari.

Oleh karena itu, pengelolaan kredit haruslah dilakukan dengan sebaik-baiknya mulai dari perencanaan jumlah kredit, penentuan suku bunga, prosedur pemberian kredit, analisis pemberian kredit sampai kepada pengendalian kredit macet. Kegiatan pengelolaan ini disebut juga manajemen risiko.

Untuk mengendalikan kredit yang berisiko diperlukan manajemen risiko kredit yang digunakan untuk mengidentifikasikan, mamantau, mengukur, dan mengendalikan risiko yang timbul dari kegiatan usaha yang dilakukannya.

Di Indonesia banyak bank-bank islam yang menawarkan produk-produk dan jasa-jasa ke masyarakat, salah satunya adalah Bank Syari'ah Mandiri Cabang Dumai yang merupakan lembaga keuangan yang menerapkan prinsip Islam yang tidak mengandung riba. Hal ini dilarang oleh agama yang tidak membolehkan adanya bunga atau pengambilan keuntungan secara berlipat.

Secara definitive, konsumsi adalah kebutuhan individual baik barang maupun jasa yang tidak dipergunakan untuk tujuan usaha. Pembiayaan konsumtif ini dikhususkan bagi pegawai di lingkungan Pemerintahan, BUMN, Pengusaha, maupun wiraswasta. Dan biasanya ini bersifat perorangan.²

Metode pembayaran angsuran pada pembiayaan konsumtif ini ada dua cara

² Adiwarman Karim, *Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), Edisi 3, h.244.

yaitu melalui pemotongan gaji pegawai oleh bendahara dan pembayaran setor sendiri oleh nasabah. Secara umum, untuk mendapatkan pembiayaan, nasabah diminta untuk menyerahkan agunan (Jaminan) sebagai pengaman risiko jika nasabah tidak dapat melunasi taguhan pembiayaan (di bank dikenal dengan istilah mitigasi). Agunan ini dapat berupa kendaraan, tanah dan bangunan, surat-surat berharga dengan bukti kepemilikan berupa BPKB, SHM, saham, deposito, obligasi.³

Berdasarkan kegiatan usahanya maka risiko tersebut mencakup; risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategis, dan risiko kepatuhan.

1. Risiko kredit muncul ketika bank tidak biasa memperoleh kembali cicilan pokok atau bunga dari pinjaman yang diberikannya atau investasi yang sedang dilakukannya.
2. Risiko pasar adalah risiko kerugian yang dapat dialami oleh bank melalui portofolio yang dimilikinya sebagai akibat pergerakan variabel pasar yang tidak menguntungkan. Variabel pasar yang dimaksud adalah suku bunga (*interest rate*) dan nilai tukar (*foreign exchange rate*).
3. Risiko likuiditas disebabkan karena bank tidak mampu memenuhi kewajibannya yang telah jatuh tempo.⁴

³ Dian Anggraini H, Bagian Pelaksana Marketing Support, wawancara, di Dumai, Tanggal 03 Februari 2009.

⁴ Ferry N. Idroes, *Manajemen Risiko Perbankan: Pemahaman Pendekatan 3 Pilar Kesepakatan Basel II Terkait Aplikasi Regulasi dan Pelaksanaanya di Indonesia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), Cet ke-1, h. 55.

4. Risiko operasional adalah akibat kurangnya system informasi atau system pengawasan internal yang akan menghasilkan kerugian yang tidak diharapkan.
5. Risiko hokum adalah terkait risiko bank yang menanggung kerugian sebagai akibat adanya tuntutan hokum, kelemahan dalam aspek legal atau yuridis.
6. Risiko reputasi adalah risiko yang timbul akibat adanya publikasi negative yang terkait dengan kegiatan usaha bank atau persepsi negative terhadap bank.
7. Risiko strategis timbul karena adanya penetapan dan pelaksanaan strategi usaha bank yang tidak tepat, pengambilan keputusan bisnis yang tidak tepat atau kurang responsifnya bank terhadap perubahan-perubahan eksternal.
8. Risiko kepatuhan timbul akibat tidak dipatuhinya atau tidak dilaksanakannya peraturan atau ketentuan yang telah ditetapkan baik ketentuan internal maupun eksternal.⁵

Risiko-risiko yang banyak dialami pada pembiayaan konsumtif di PT. Bank Syari'ah Mandiri Cabang Dumai ini adalah risiko gagal bayar dan risiko jatuh tempo. Risiko gagal bayar disebabkan karena nasabah gagal memenuhi kewajibannya untuk membayar utangnya atau tagihan secara penuh pada waktu yang telah disepakati. Risiko jatuh tempo diakibatkan karena nasabah

⁵ <http://shariaeconomy.blogspot.com>, *Manajemen Risiko Bank Syari'ah*, oleh Ahmad Selamet dan Hascaryo, Tanggal 27 Maret 2009.

tidak tepat membayar jumlah tagihan sesuai batas pembayaran yang telah ditentukan.⁶

Setidaknya terdapat tiga alasan utama mengapa penerapan konsep manajemen risiko bagi bank sangat penting dilaksanakan dengan keteguhan hari. Pertama, meski dalam tahap awal, perkembangan bank syari'ah di tanah air cukup menjanjikan. Pada periode 1998-2002, perbankan syari'ah tumbuh rata-rata 57,60% per tahun, jauh lebih tinggi dibandingkan rata-rata pertumbuhan perbankan nasional yang hanya 12,3% per tahun. Fenomena ini membuat bank syari'ah menjadi institusi keuangan yang semakin diperhitungkan dalam struktur keuangan Bank Indonesia. Dengan demikian berarti pula perkembangan syari'ah perlu suatu system control yang memadai bahwa setiap segi operasi bisnis perbankan syari'ah senantiasa tetap berada dalam rel prinsip kehati-hatian. Kedua, konsep bank syari'ah bersifat unik karena bersumber dari ajaran Islam yang secara substantive berbeda dengan prinsip bank konvensional sehingga karakteristik risiko bersifat spesifik dan khas. Artinya, pengelolaan risikonya pun harus dilakukan secara optimal sejalan dengan paradigma dan filosofi ekonomi islam. Sementara dari kaca mata pragmatis, tuntutan pengembangan manajemen risiko ini sejalan dengan upaya perbankan Islam dewasa ini untuk mengeluarkan standar manajemen risiko perbankan syari'ah. Ketiga, menurut Chandra Fajri Ananda (2002) bahwa salah satu prinsip dasar pengelolaan bank berbasis syari'ah adalah pengelolaan yang baik atas risiko transaksi. Hal ini dilandasi ajaran Islam

⁶ Dian Anggrani H, Bagian Pelaksana Marketing Support, wawancara, Dumai, Tanggal 19 Februari 2009.

yang sangat melarang berbagai bentuk transaksi yang bersifat spekulatif dan berisiko. Banyaknya lembaga keuangan yang memberikan pembiayaan kepada nasabah tanpa melihat terlebih dahulu latar belakang pekerjaan calon nasabah sehingga banyak terjadi masalah dalam pemberian kredit atau pembiayaan konsumtif. Oleh karena itu, perbankan syariah memerlukan suatu pengelolaan risiko yang komprehensif, sistematis, dan transparan.⁷

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk mengetahui lebih dalam lagi mengenai bagaimana prosedur pemberian pembiayaan konsumtif di PT. Bank Syari'ah Mandiri Cabang Dumai, bagaimana strategi dan kebijakan bank dalam menghadapi adanya kredit macet pembiayaan konsumtif di PT. Bank Syari'ah Mandiri Cabang Dumai, tinjauan ekonomi Islam terhadap strategi dan kebijakan mengelola risiko pembiayaan konsumtif di PT. Bank Syari'ah Mandiri Cabang Dumai. Skripsi ini penulis beri judul: **“STRATEGI MENGELOLA RISIKO PADA PEMBIAYAAN KONSUMTIF DI PT. BANK SYARI’AH MANDIRI CABANG DUMAI DI TINJAU DARI EKONOMI ISLAM”**.

B. Batasan Masalah

Agar tidak terjadi penyimpangan dalam penulisan skripsi ini maka penulis perlu membatasi masalah ini yang hanya menyangkut tentang bagaimana Strategi Mengelola Risiko Pada Pembiayaan Konsumtif Di PT. Bank Syari'ah Mandiri Cabang Dumai Di Tinjau Dari Ekonomi Islam.

⁷ Arafat Wilson, *Manajemen Perbankan Indonesia Teori dan Implementasi*, (Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia, 2006), Cet ke- 1, h. 346.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana prosedur pemberian pembiayaan konsumtif di PT. Bank Syari'ah Mandiri Cabang Dumai?
2. Bagaimana strategi dan kebijakan bank dalam menghadapi adanya kredit macet pembiayaan konsumtif di PT. Bank Syari'ah Mandiri Cabang Dumai?
3. Tinjauan ekonomi Islam terhadap strategi dan kebijakan mengelola risiko pembiayaan konsumtif di PT. Bank Syari'ah Mandiri Cabang Dumai?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui prosedur pemberian pembiayaan konsumtif di PT. Bank Syari'ah Mandiri Cabang Dumai.
 - b. Untuk mengetahui strategi dan kebijakan bank dalam menghadapi adanya kredit macet pembiayaan konsumtif di PT. Bank Syari'ah Mandiri Cabang Dumai.
 - c. Untuk mengetahui tinjauan ekonomi Islam terhadap strategi dan kebijakan dalam mengelola risiko pembiayaan konsumtif di PT. Bank Syari'ah Mandiri Cabang Dumai.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Sebagai salah satu syarat penulisan skripsi dalam menyelesaikan studi program S1 Ekonomi Islam Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum UIN SUSKA Pekanbaru.
- b. Untuk menambah wawasan dan khazanah bagi penulis mengenai permasalahan yang diteliti nantinya.
- c. Menambah pengetahuan sebagai bahan rujukan.

E. Metodologi Penelitian

1. Lokasi penelitian

Adapun yang menjadi lokasi penelitian ini adalah PT. Bank Syari'ah Mandiri Cabang Dumai yang terletak di Jl. Sudirman No. 162 Dumai. Lokasi ini penulis ambil dikarenakan mudah mengambil data serta menghemat waktu dan tenaga.

2. Subjek dan Objek Penelitian

- a. Subjek penelitian ini adalah Pimpinan dan Karyawan PT. Bank Syari'ah Mandiri Cabang Dumai.
- b. Objek Penelitian adalah strategi mengelola risiko pada pembiayaan konsumtif di PT. Bank Syari'ah Mandiri Cabang Dumai.

3. Populasi dan Sampel

Polulasi dalam penelitian ini adalah Pimpinan dan Karyawan PT. Bank Syari'ah Mandiri Cabang Dumai yang berjumlah 30 orang serta nasabah pembiayaan konsumtif PT. Bank Syari'ah Mandiri Cabang Dumai yang

berjumlah 734 orang. Disini, penulis hanya mengambil sample yang berjumlah 5 orang meliputi 1 Pimpinan dan 4 orang karyawan bagian pembiayaan konsumtif.

4. Sumber Data

Data yang dihimpun dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder sebagai berikut:

- a. Data Primer adalah data yang diperoleh secara langsung yang didapat dari PT. Bank Syari'ah Mandiri Cabang Dumai.
- b. Data Sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung yang didapat dari buku-buku, dokumen-dokumen, literature-literatur yang ada kaitannya dalam penelitian ini.

5. Metode Pengumpulan Data

Adapun data yang dikumpulkan sesuai dengan sifat penelitian yaitu datanya sesuai dengan sebagai berikut⁸:

- a. Observasi adalah pengamatan langsung kepada suatu objek yang akan diteliti untuk mendapatkan gambaran yang tepat mengenai objek penelitian sehingga dapat disusun daftar kuesioner yang tepat, dapat menyusun suatu desain penelitian yang cermat.
- b. Wawancara adalah suatu cara mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada Pimpinan dan Karyawan PT. Bank Syari'ah Mandiri Cabang Dumai.

⁸ Nursalim AR, *Pengantar Kemampuan Berbahasa Indonesia Berbasis Kompetensi*, (Pekanbaru, Infinite, 2007), Cet ke-1, h. 109.

- c. Studi dokumen adalah pengumpulan data melalui dokumen atau arsip-arsip, buku-buku yang ada kaitannya pada objek penelitian.

6. Analisa Data

Adapun metode analisa data yang digunakan adalah deskriptif analitik yaitu menggambarkan situasi, kondisi penelitian dengan jalan membahas data-data dan informasi yang diperoleh dengan menghubungkan teori-teori yang telah didapat maupun melalui literature-literatur yang ada.

7. Metode Penulisan

- a. Metode Deduktif adalah mengemukakan kaedah-kaedah umum atau pendapat-pendapat yang bersifat umum kemudian diambil kesimpulan secara khusus.
- b. Metode Induktif adalah mengemukakan kaedah-kaedah yang bersifat khusus kemudian diambil kesimpulan secara umum.
- c. Metode deskriptif adalah menggambarkan secara utuh dan apa adanya tanpa mengurangi data sedikitpun.

F. Sistematika Penulisan

Bab I : Pendahuluan

Pada bab ini mengemukakan latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II : Gambaran umum perusahaan PT. Bank Syari'ah Mandiri Cabang Dumai

Pada bab ini membahas tentang gambaran umum perusahaan, sejarah singkat perusahaan, visi dan misi perusahaan, struktur organisasi perusahaan, serta produk dan jasa perusahaan.

Bab III : Tinjauan Umum Tentang Pengelolaan Risiko Pada Pembiayaan Konsumtif

Pada bab ini membahas masalah tentang pengertian risiko, jenis-jenis risiko dalam lembaga keuangan, proses pengelolaan risiko operasional bank Islam, pengertian pembiayaan konsumtif, akad-akad pembiayaan konsumtif, serta ukuran dan prinsip pembiayaan konsumtif.

Bab IV : Strategi Mengelola Risiko Pada Pembiayaan konsumtif di PT. Bank Syari'ah Mandiri Cabang Dumai di Tinjau Dari Ekonomi Islam.

Pada bab ini menjelaskan tentang prosedur pemberian pembiayaan konsumtif di PT. Bank Syari'ah Mandiri Cabang Dumai, strategi dan kebijakan bank dalam menghadapi adanya kredit macet pembiayaan konsumtif di PT. Bank Syari'ah Mandiri Cabang Dumai, tinjauan ekonomi Islam terhadap strategi dan kebijakan bank mengelola risiko pembiayaan konsumtif di PT. Bank Syari'ah Mandiri Cabang Dumai.

Bab V : Kesimpulan dan Saran

Pada bab ini merupakan bab terakhir dimana penulis akan mengambil kesimpulan dan memberikan saran-saran yang mungkin akan bermanfaat nantinya.

Daftar Pustaka

BAB II

GAMBARAN UMUM PT. BANK SYARI'AH MANDIRI CABANG DUMAI

A. Sejarah Singkat PT. Bank Syari'ah Mandiri Cabang Dumai

Perkembangan perbankan syari'ah pada era reformasi ditandai dengan disetujuinya Undang-undang No. 10 Tahun 1998. Dalam undang-undang tersebut diatur dengan rinci landasan hukum serta jenis-jenis usaha yang dapat diopersikan di implementasikan oleh Bank Syari'ah. Undang-undang tersebut yang memberikan arahan bagi bank konvensional untuk membuka cabang syari'ah atau bahkan mengkonversi diri secara total menjadi bank syari'ah.

Bank Syari'ah Mandiri (BSM) merupakan bank milik pemerintah pertama yang melandaskan operasionalnya pada prinsip syari'ah. Secara structural, BSM berasal dari Bank Susila Bakti (BSB), sebagai salah satu anak perusahaan di lingkup Bank Mandiri, yang kemudian di konversikan menjadi Bank Syari'ah secara penuh. Dalam rangka melancarkan proses konversi menjadi Bank Syari'ah, BSM menjalin kerjasama dengan Tazkia Institute, terutama dalam bidang pelatihan dan pendampingan konversi.¹

Pada tanggal 31 Juli 1999 rencana perubahan PT. Bank Susila Bakti (BSB) meenjadi Bank Syari'ah (dengan nama Bank Syari'ah Sakinah) diambil oleh PT. Bank Mandiri (Persero). PT. Bank Mandiri (Persero) selaku pemilik baru mendukung sepenuhnya dengan melanjutkan rencana perubahan PT. Bank Susila Bakti menjadi Bank Syari'ah, sejalan dengan keinginan PT. Bank

¹ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syari'ah dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), Cet ke-1, h. 26.

Mandiri untuk membentuk syari'ah sebagai langkah awal dengan merubah anggaran dasar tentang nama PT. Bank Susila Bakti menjadi PT. Bank Syari'ah Sakinah berdasarkan akta notaries Machraini M.S.SII. No. 29 pada tanggal 19 Mei 1999, kemudian dengan aktanya No. 23 tanggal 8 September 1999, notaries Sutjipto, SH nama PT. Bank Syari'ah Sakinah diubah menjadi PT. Bank Syari'ah Mandiri.

Pada tanggal 25 Oktober 1999, Bank Indonesia melalui Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No.1/24/KEP.BI/1999 telah memberi izin perubahan kegiatan usaha konvensional menjadi kegiatan usaha berdasarkan prinsip syari'ah kepada PT. Bank Susila Bakti. Selanjutnya dengan Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No.1/1/KEP.DGS/1999 tanggal 25 Oktober 1999, Bank Indonesia telah menyetujui perubahan nama PT. Bank Susila Bakti menjadi PT. Bank Syari'ah Mandiri.

Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999 merupakan hari pertama beroperasinya PT. Bank Syari'ah Mandiri. Kelahiran PT. Bank Syari'ah Mandiri merupakan buah usaha bersama dari perintis Bank Syari'ah di PT. Bank Susila Bakti dan Manajemen PT. Bank Mandiri yang memandang pentingnya kelahiran Bank Syari'ah dilingkungan PT. Bank Mandiri (Persero).²

PT. Bank Syari'ah Mandiri lahir sebagai bank yang mengkombinasikan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani yang melandasi operasinya. Harmoni antara idealisme usaha dan nilai-nilai rohanilah yang menjadi salah satu

² Dokumen PT. Bank Syari'ah Mandiri Cabang Dumai Tahun 2009.

keunggulan PT. Bank Syari'ah Mandiri sebagai alternative jasa perbankan di Indonesia.

Sejak berdirinya PT. Bank Syari'ah Mandiri Cabang Dumai yang dipimpin oleh Drs. Asep Mulyadi yang diteruskan oleh Agung Nugroho, S.E.,M.B.A dan dilanjutkan oleh Ir. Azhar mengalami perkembangan. Perkembangan ini dapat dilihat dari tahun ke tahun jumlah nasabah mengalami peningkatan.

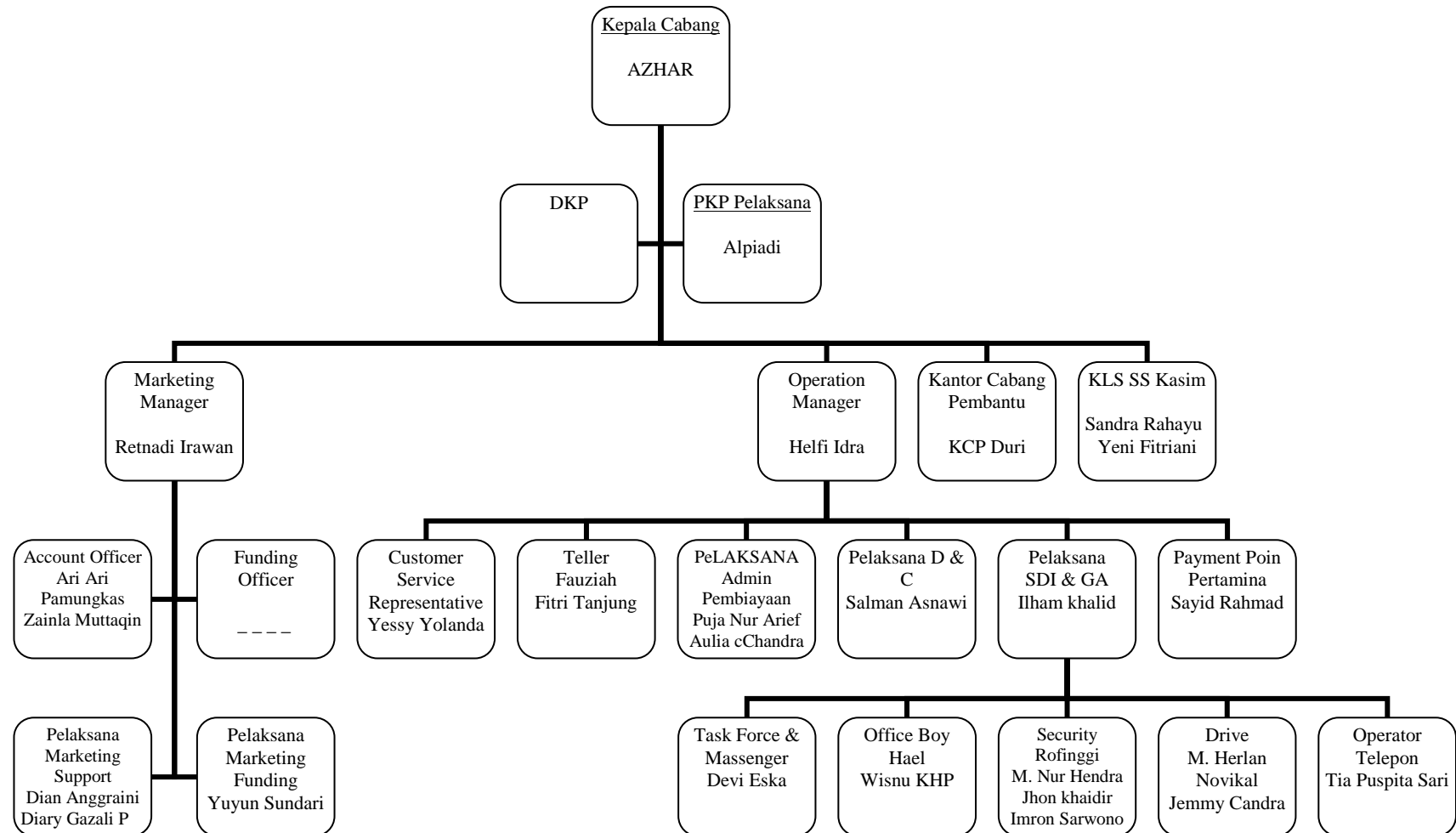
Perkembangan selanjutnya dilihat dari perluasan cabang dimana sejak berdirinya PT. Bank Syari'ah Mandiri Cabang Dumai pada tahun 2004 bertepatan tanggal 20 Februari hari Jum'at yang diresmikan oleh Direksi PT. Bank Syari'ah Mandiri. PT. Bank Syari'ah Mandiri Cabang Dumai mengalami perluasan, dimana pada tahun 2005 memperluas jaringan dengan membuka UPS (Unit Pelayanan Syari'ah) atau KCP (Kantor Cabang Pembantu) di Kecamatan Mandau (Duri) kabupaten Bengkalis pada tanggal 26 Juni 2005. selanjutnya pada akhir tahun 2006 PT. Bank Syari'ah Mandiri Cabang Dumai membuka jaringan lagi dengan membuka KLS (Kantor Layanan Syari'ah) di Bank Mandiri Cabang Dumai.³ Pada awal Juli 2009 ini telah dibuka lagi KCP (Kantor Cabang Pembantu) di daerah Bagan Batu.

³ *Ibid.*

B. Visi Dan Misi

1. Visi PT. Bank Syari'ah Mandiri Cabang Dumai adalah menjadi Bank Syari'ah terpercaya pilihan mitra usaha.
2. Misi PT. Bank Syari'ah Mandiri Cabang Dumai adalah:
 - a. Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan yang berkesinambungan
 - b. Mengutamakan penghimpunan dana consumer dan penyaluran pembiayaan pada segmen UMKM.
 - c. Merekrut dan mengembangkan pegawai profesional dalam lingkungan kerja yang sehat.
 - d. Mengembangkan nilai-nilai syari'ah yang universal.
 - e. Menyelenggarakan operasional bank sesuai standar perbankan yang sehat.

C. Struktur Organisasi



D. Produk dan Jasa PT. Bank Syari'ah Mandiri Cabang Dumai**1. Pendanaan****A. Tabungan**

- a. Tabungan Berencana BSM
- b. Tabungan Simpatik BSM
- c. Tabungan BSM
- d. Tabungan BSM Dollar
- e. Tabungan Maburr BSM
- f. Tabungan Kurban BSM
- g. Tabungan BSM Investa Cendikia

B. Deposito

- a. Deposito BSM
- b. Deposito BSM Valas

C. Giro

- a. Giro BSM EURO
- b. Giro BSM
- c. Giro BSM Valas
- d. Giro BSM Singapore Dollar

D. Obligasi**2. Pembiayaan****A. Pembiayaan Resi Gudang****B. PKPA****C. Pembiayaan Edukasi BSM**

- D. BSM Implan
 - E. Pembiayaan Dana Berputar
 - F. Pembiayaan Griya BSM
 - G. Gadai Emas BSM
 - H. Pembiayaan Mudharabah BSM
 - I. Pembiayaan Musyarakah
 - J. Pembiayaan Murabahah BSM
 - K. Pembiayaan Talangan Haji BSM
 - L. Pembiayaan Istishna BSM
 - M. Qardh
 - N. Ijarah Muntahiyah Bitamliik
 - O. Hawalah
 - P. Salam
3. Jasa
- A. Jasa Produk
 - a. BSM card
 - b. Sentra Bayar BSM
 - c. BSM SMS Banking
 - d. BSM Mobile Banking GPRS
 - e. Jual beli Valas BSM
 - f. Bank garansi
 - g. BSM Elektronik Payroll
 - h. SKBDN BSM (Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri)

- i. BSM Letter of Credit
- j. BSM SUCH (Saudi Umrah & Haj Card)

B. Jasa Operasional

- a. Transfer Lintas Negara BSM Western Union
- b. Kliring BSM
- c. Inkaso BSM
- d. BSM intercity clearing
- e. BSM RTGS (Real Time Gross Settlement)
- f. Transfer Dalam Kota (LLG)
- g. Transfer Valas
- h. Pajak online
- i. Pajak inpor
- j. Referensi Bank
- k. BSM Standing Order

C. Jasa Investasi

- a. Transfer Lintas Negara BSM Western Union
- b. Reksadana

Profil Perusahaan

Nama : PT. Bank Syari'ah Mandiri
 Alamat : Gedung Bank Syari'ah Mandiri Jl. MH. Thamrin No. 5
 Jakarta 10340
 Telepon : (62-21) 2300509, 39839000 (hunting)
 Faksimili : (62-21) 39832989
 Homepage : www.syariahmandiri.co.id
 Tanggal berdiri : 25 Oktober 1999
 Tanggal beroperasi : Sejak 1 November 1999
 Jenis usaha : Perbankan
 Modal dasar : Rp. 1.000.000.000.000,-
 Modal disetor : Rp. 458.372.565.000,-
 Kantor cabang : 282 kantor layanan tersebar di 24 provinsi di seluruh
 Indonesia
 Jumlah ATM : 63 ATM Syariah Mandiri, 3.346 ATM Mandiri, 10.422 ATM
 Bersama, 6104 MEPS, 9.877 ATM Prima
 Jumlah pegawai : 2.404 orang.⁴

⁴ Brosur PT. Bank Syari'ah Mandiri Cabang Dumai Tahun 2009.

BAB III

TINJAUAN UMUM TENTANG PENGELOLAAN RISIKO PADA PEMBIAYAAN KONSUMTIF

A. Pengertian Risiko

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, risiko adalah akibat yang kurang menyenangkan dari suatu perbuatan atau tindakan.¹

Dalam bukunya Adiwarman karim, Analisis Fiqh dan Keuangan, risiko dapat diartikan sebagai suatu kejadian potensial, baik yang dapat diperkirakan maupun yang tidak dapat diperkirakan yang berdampak negative terhadap pendapatan dan modal bank.²

Sedangkan risiko menurut Ade Arthesa dan Edia Handiman dalam bukunya Bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank, risiko diartikan sebagai potensi terjadinya peristiwa yang dapat menimbulkan kerugian pada perbankan.³

B. Jenis-Jenis Risiko Dalam Lembaga Keuangan Perbankan

Jenis-jenis risiko yang dikelola perbankan di Indonesia diantaranya:

1. Risiko kredit, merupakan risiko yang timbul sebagai akibat dari kegagalan nasabah /debitur dalam memenuhi kewajibannya.

¹Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), Edisi ke-3, Cet ke-3, h. 959.

² Adiwarman Karim, *Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan*, *op.cit.*, h. 255.

³ Ade Arthesa dan Edia Handiman, *Bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank*, (Jakarta: PT. Indeks Gramedia, 2004), Cet ke-1, h. 200.

2. Risiko pasar, merupakan risiko yang timbul karena adanya pergerakan variabel pasar, yaitu suku bunga dan nilai tukar, sehingga dinilai dapat menimbulkan kerugian pada bank.
3. Risiko likuiditas, merupakan risiko yang disebabkan oleh ketidakmampuan bank memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo.
4. Risiko operasional, merupakan risiko yang disebabkan oleh kurang berfungsinya proses internal bank, *human error*, kegagalan system teknologi, atau akibat permasalahan eksternal.
5. Risiko hukum, merupakan risiko yang disebabkan oleh adanya kelemahan aspek yuridis dalam perbankan, contohnya adanya tuntutan hukum, lemahnya peraturan perundang-undangan yang mendukung atau hak-hak yang diikat tidak sempurna atas agunan yang dijaminkan.
6. Risiko strategi, merupakan risiko yang disebabkan oleh adanya penetapan dan pelaksanaan strategi bank yang kurang tepat, pengambilan keputusan bisnis yang kurang optimal, atau kurang responsifnya bank terhadap perubahan eksternal.
7. Risiko reputasi, merupakan risiko yang disebabkan oleh adanya publikasi negative yang terkait dengan kegiatan usaha bank, atau persepsi negative terhadap bank..
8. Risiko kepatuhan, merupakan risiko yang disebabkan oleh ketidakmampuan bank dalam melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku.⁴

⁴ *Ibid*, h. 2002.

C. Mekanisme Pengelolaan Risiko

Terdapat berbagai tahap dalam proses pengelolaan risiko. Proses pengelolaan risiko ini harus dilakukan pada semua factor-faktor yang bersifat kualitatif dan kuantitatif yang dapat berpengaruh terhadap kondisi masing-masing bank. Tahap-tahap dalam proses pengelolaan risiko itu adalah identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian.

1. Identifikasi yaitu merupakan proses penganalisan untuk menemukan secara sistematis dan secara berkesinambungan risiko (kerugian yang potensial) yang menantang perusahaan.⁵ Proses identifikasi risiko yang dilakukan adalah:
 - a. Mendapatkan seluruh informasi risiko dari semua sumber yang mencakup semua aktifitas fungsional dan operasional bank.
 - b. Melakukan analisis terhadap kemungkinan timbulnya risiko.
 - c. Melakukan analisis secara proaktif, tanpa menunggu timbulnya risiko terlebih dahulu..
2. Pengukuran dilakukan untuk memperkirakan risiko yang mungkin timbul atas aktifitas dan produk bank, serta untuk memperoleh gambaran efektifitas penerapan pengelolaan risiko.

Metode pengukuran dilakukan bersifat kuantitatif, kualitatif, atau kombinasi antara keduanya. Sedangkan model pengukuran risiko yang digunakan harus sesuai dengan kebutuhan bank, ukuran, dan kompleksitas bank, manfaat yang dapat diperoleh, serta ketentuan yang berlaku.

⁵ Herman Darmawi, *Manajemen Risiko*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), Cet ke-8, h. 34.

3. Pemantauan dilaksanakan dengan cara mengevaluasi pengukuran risiko yang terdapat pada kegiatan usaha bank serta kondisi efektifitas proses pengelolaan risiko.

Pemantauan risiko dengan melakukan:

- a. Evaluasi terhadap eksposur risiko.
 - b. Penyempurnaan proses pelaporan apabila terdapat perubahan kegiatan usaha, produk, transaksi, factor risiko, teknologi informasi dan system informasi pengelolaan risiko yang bersifat material.⁶
4. Pengendalian dilakukan atas dasar evaluasi pengukuran risiko yang terdapat pada seluruh produk dan aktifitas bank. Pelaksanaan proses pengendalian digunakan untuk mengelola risiko tertentu yang dapat membahayakan kelangsungan usaha bank

Pengelolaan risiko atau *risk management* mempunyai peran yang sangat penting dalam bisnis terutama pada sector usaha yang bergerak dibidang keuangan. Kegiatan *risk management* ini dilakukan untuk mengenali, mengukur, dan mengelola risiko yang dihadapi perusahaan agar dapat terhindar dari kerugian yang besar. Tujuan pengelolaan risiko ini adalah untuk mendapatkan *return* yang setara dengan risiko modal yang telah dikeluarkan.

⁶ Adiwarman Karim, *op.cit*, h. 260.

D. Pengertian Pembiayaan Konsumtif

Pembiayaan adalah suatu fasilitas yang diberikan oleh bank syari'ah kepada masyarakat yang membutuhkan untuk menggunakan dana yang telah dikumpulkan oleh bank syari'ah dari masyarakat yang surplus dana⁷.

Sedangkan menurut Undang-undang No. 10 Tahun 1998, pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut dalam jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.⁸

Secara definitif, konsumsi adalah kebutuhan individual baik barang maupun jasa yang tidak dipergunakan untuk tujuan usaha.⁹ Dengan demikian yang dimaksud dengan pembiayaan konsumtif adalah jenis pembiayaan yang diberikan untuk tujuan diluar usaha dan umumnya bersifat perorangan.¹⁰

E. Akad-Akad Pembiayaan Konsumtif

Menurut jenis akadnya dalam produk pembiayaan syari'ah, pembiayaan konsumtif dapat dibagi menjadi tiga (3) bagian yaitu:

1. Pembiayaan konsumen akad *murabahah*

⁷ Muhammad, *Bank dan Lembaga Umat Kontemporer*, (Yogyakarta: UII Press, 2000), Cet ke-1, h. 67.

⁸Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), Cet ke-6, h. 92.

⁹Adiwarman Karim, *op.cit*, h. 244.

¹⁰Muhammad Syafi' i Antonio, *op.cit*, h. 160.

Secara sederhana, *murabahah* berarti suatu penjualan barang seharga barang ditambah keuntungan yang disepakati, jadi singkatnya, *murabahah* adalah ajad jual beli barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (margin yang disepakati oleh penjual dan pembeli). Pembayaran *murabahah* dapat dilakukan secara tunai atau cicilan. Dalam *murabahah* juga diperkenankan adanya perbedaan dalam harga barang untuk cara pembayaran yang berbeda.¹¹

2. Pembiayaan konsumen akad *Qard* (pinjaman kebajikan)

Qard ialah pemberian harta kepada orang lain yang dapat ditagih atau diminta kembali atau dengan kata lain meminjamkan tanpa mengharapkan imbalan.

3. Pembiayaan konsumen akad *ijarah*

Ijarah adalah pemindahan hak guna atas barang atau jasa melalui pembayaran upah sewa, tanpa diikuti dengan kepemilikan atas barang itu sendiri.¹²

Dalam menetapkan akad-akad pembiayaan konsumtif, langkah-langkah yang perlu dilakukan bank adalah sebagai berikut:

1. apabila kegunaan pembiayaan yang dibutuhkan nasabah adalah untuk kebutuhan konsumtif semata, harus dilihat dari sisi apakah pembiayaan tersebut berbentuk pembelian barang atau jasa.

¹¹ Adiwarman Karim, *loc.cit*, h. 113.

¹² Bambang Rianto Rustam, *Perbankan Syariah*, (Pekanbaru: Mumtaaz Cendikia Aditama Press, 2007), Cet ke-5, h. 101.

2. jika untuk pembelian barang, faktor selanjutnya yang harus dilihat adalah apakah barang tersebut berbentuk *ready stock* atau *goods in process*. Jika *ready stock*, pembiayaan yang diberikan adalah pembiayaan *murabahah*. Namun, jika berbentuk *goods process*, yangb harus dilihat berikutnya adalah dari sisi apakah proses barang tersebut memerlukan waktu dibawah 6 bulan atau lebih. Jika dibawah 6 bulan, pembiayaan yang diberikan adalah pembiayaan *salam*, jika prose barang tersebut memerlukan lebih dari 6 bulan, pembiayaan yang diberikan adalah *istishna'*.
3. jika pembiayaan tersebut dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan nasabah dibidang jasa, pembiayaan yang diberikan adalah *ijarah*.¹³

F. Ukuran Dan Prinsip Pembiayaan

Jaminan kredit yang diberikan nasabah kepada Bank hanyalah merupakan tambahan, terutama dalam melindungi kredit macet akibat suatu masalah. Akan tetapi bila suatu kredit diberikan telah dilakukan penelitian secara mendalam, sehingga nasabah sudah dikatakan layak untuk memperoleh kredit, maka fungsi jaminan kredit hanyalah untuk berjaga-jaga. Oleh karena itu dalam pemberian kreditnya bank harus memperhatikan prinsip-prinsip pemberian kredit yang benar.

Prinsip pemberian kredit dengan analisis 5C kredit dapat dijelaskan sebagai berikut:

¹³Adiwarman Karim, *op.cit*, h. 244.

1. *Character*(Karakter)

Pengertian *character* adalah sifat atau watak seseorang (dalam hal ini calon debitur). Tujuannya adalah untuk memberikan keyakinan kepada Bank bahwa, sifat atau watak dari orang yang akan diberikan kredit benar-benar dapat dipercaya. *Character* merupakan ukuran untuk menilai “kemauan” nasabah membayar kredit nya. Orang yang memiliki karakter yang baik, ia akan berusaha dengan berbagai cara.

2. *Capacity* (Kemampuan)

Untuk melihat kemampuan calon nasabah dalam membayar kredit yang dihubungkan dengan *kemampuannya* mengelola bisnis serta kemampuannya mencari laba. Sehingga pada akhirnya akan terlihat kemampuannya dalam mengembalikan kredit yang disalurkan. Semakin banyak sumber pendapatan seseorang maka akan semakin besar kemampuannya membayar kredit.

3. *Capital* (Modal)

Biasanya Bank tidak akan bersedia untuk membiayai suatu usaha 100%, artinya setiap nasabah yang mengajukan permohonan kredit harus pula menyediakan dana dari sumber lainnya atau, modal sendiri dengan kata lain *Capital* adalah untuk mengetahui sumber-sumber pembiayaan yang dimiliki nasabah terhadap usaha yang akan dibiayai oleh nasabah.

4. *Collateral* (Jaminan)

Merupakan jaminan yang diberikan oleh nasabah baik yang bersifat fisik atau non fisik. Jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan.

Jaminan yang harus diteliti ke absahannya, sehingga jika terjadi suatu masalah, maka jaminan yang dititipkan akan dapat dipergunakan secepat mungkin. Fungsi pelindung Bank dari risiko kerugian.

5. *Condition* (Kondisi)

Dalam menilai kredit hendaknya juga dinilai kondisi ekonomi sekarang dan untuk di masa akan datang sesuai sektor masing-masing. Dalam kondisi perekonomian yang kurang stabil sebaiknya pemberian kredit untuk sektor tertentu jangan diberikan terlebih dahulu dan walaupun jadi diberikan sebaiknya juga dengan melihat prospek usaha tersebut di masa yang akan datang.¹⁴

G. Unsur-unsur Pembiayaan

Kredit yang diberikan oleh suatu lembaga kredit didasarkan atas kepercayaan, sehingga dengan demikian pemberian kredit merupakan pemberian kepercayaan. Ini berarti bahwa suatu lembaga kredit baru akan memberikan kredit kalau ia betul-betul yakin bahwa si penerima kredit akan mengembalikan pinjaman yang diterimanya sesuai dengan jangka waktu dan syarat-syarat yang telah di setuju oleh kedua belah pihak. Tanpa keyakinan tersebut, suatu lembaga kredit tidak akan meneruskan simpanan masyarakat yang diterimanya.

¹⁴ Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2004), Edisi.1, Cet ke-5, h. 91-92.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur yang terdapat dalam kredit adalah:

- a. Kepercayaan, yaitu keyakinan dari si pemberi kredit bahwa prestasi yang diberikannya baik dalam bentuk uang, barang atau jasa, akan benar-benar diterimanya kembali dalam jangka waktu tertentu di masa yang akan datang.
- b. Waktu, yaitu suatu masa yang memisahkan antara pemberian prestasi dengan kontra prestasi yang akan diterima pada masa yang akan datang. Dalam unsur waktu ini, terkandung pengertian nilai *agio* dari uang yaitu uang yang ada sekarang lebih tinggi nilainya dari uang yang akan diterima pada masa yang akan datang.
- c. *Degree of Risk*, yaitu suatu tingkat risiko yang akan dihadapi sebagai akibat dari adanya jangka waktu yang memisahkan antara pemberian prestasi dengan kontra prestasi yang akan diterima kemudian hari. Semakin lama kredit diberikan semakin tinggi pula tingkat risikonya, karena sejauh kemampuan manusia untuk menerobos hari depan itu, maka masih selalu terdapat unsur ketidaktentuan yang tidak dapat diperhitungkan. Inilah yang menyebabkan timbulnya unsur risiko. Dengan adanya unsur risiko inilah timbullah jaminan dalam pemberian kredit.
- d. Prestasi atau objek kredit itu tidak saja diberikan dalam bentuk uang, tetapi juga dalam bentuk jasa. Namun, karena kehidupan modern sekarang

didasarkan kepada uang, maka transaksi-transaksi kredit yang menyangkut uanglah yang sering kita jumpai dalam praktik perkreditan.¹⁵

H. Aspek-aspek Penilaian Kredit

1. Aspek Yuridis (Hukum)

Yang dinilai adalah masalah legalitas badan usaha serta izin-izin yang dimiliki perusahaan yang mengajukan kredit. Penilaian di mulai dengan akte pendirian perusahaan sehingga dapat diketahui siapa-siapa pemilik dan besarnya modal masing-masing pemilik.

Biasanya yang diteliti seperti:

- a. SIUI (Surat Izin Usaha Industri) untuk sektor industri
- b. SIUP (Surat Izin Usaha Perdagangan) untuk sektor perdagangan
- c. TDP (Tanda Daftar Perusahaan)
- d. NPWP (Nomor Pokok Wajib Pajak)
- e. Keabsahan surat-surat yang dijaminkan seperti sertifikat tanah
- f. Hal-hal yang di anggap penting lainnya.

2. Aspek Pemasaran

Yang dinilai adalah permintaan terhadap produk yang dihasilkan sekarang ini dan di masa yang akan datang prospeknya bagaimana.

Yang perlu di teliti adalah:

- a. Pemasaran produknya minimal 3 bulan yang lalu atau 3 tahun yang lalu

¹⁵Thomas Suyatno, *Dasar-dasar Perkreditan*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1995), Cet ke- 4, h. 14.

- b. Rencana penjualan dan produksi min 3 bulan atau 3 tahun yang akan datang
- c. Peta kekuatan pesaing yang ada
- d. Prospek produk secara keseluruhan.

3. Aspek Keuangan

Penilaian bank dari segi aspek keuangan biasanya dengan suatu kriteria kelayakan investasi yang mencakup antara lain:

- a. Rasio-rasio Keuangan
- b. Payback Period
- c. NPV (Net Present Value)
- d. PI (Profitability Index)
- e. IRR (Break Even Point)

4. Aspek Teknis (Operasi)

Berkaitan dengan produksi seperti kapasitas mesin yang digunakan, masalah lokasi, lay out ruangan, dan mesin-mesin termasuk jenis mesin yang digunakan.

5. Aspek Manajemen

Untuk menilai struktur organisasi perusahaan, SDM yang dimiliki serta latar belakang pengalaman sumber daya manusianya.

6. Aspek Sosial Ekonomi

Menganalisis dampaknya terhadap perekonomian dan masyarakat umum seperti:

- a. Meningkatkan ekspor barang

- b. Mengurangi pengangguran
 - c. Meningkatkan pendapatan masyarakat
 - d. Tersedianya sarana dan prasarana
 - e. Membuka isolasi daerah tertentu.
7. Aspek Amdal (Analisis Dampak Lingkungan)
- Pencemaran yang sering dilakukan adalah:
- a. Tanah atau darat yang gersang
 - b. Air, menjadi limbah berbau busuk, berubah warna atau rasa
 - c. Udara mengakibatkan polusi, berdebu, bising, dan panas.¹⁶

¹⁶ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), Edisi. Revisi, h. 112-114.

BAB IV

**STRATEGI MENGELOLA RISIKO PADA PEMBIAYAAN KONSUMTIF
DI PT. BANK SYARI'AH MANDIRI CABANG DUMAI DI TINJAU DARI
EKONOMI ISLAM**

A. Prosedur Pemberian Pembiayaan Konsumtif

Salah satu aspek penting dalam perbankan syari'ah adalah proses pembiayaan yang sehat. Yang dimaksud dengan proses pembiayaan yang sehat adalah proses pembiayaan yang berimplikasi kepada investasi halal dan baik serta menghasilkan *return* sebagaimana yang diharapkan atau bahkan lebih. Pada bank syariah, proses pembiayaan yang sehat tidak hanya berimplikasi pada peningkatan kinerja sektor riil yang dibiayai.¹

Prosedur pemberian kredit maksudnya adalah tahap-tahap yang dilalui sebelum sesuatu kredit di putuskan untuk di kucurkan. Tujuannya adalah untuk mempermudah Bank dalam menilai kelayakan suatu permohonan kredit.²

Secara umum prosedur pemberian kredit oleh badan hukum adalah sebagai berikut:³

1. Pengajuan Berkas

¹ Sunarto Zulkifli, *Panduan Praktis Perbankan Syari'ah*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2003), Edisi Mahasiswa, h. 138.

² Budi untung, *Kredit Perbankan Di Indonesia*, (Yogyakarta, 2000), Cet ke-1, h. 14.

³ Ade Arthesa & Edia Handiman, *Bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank*, (Jakarta: PT. Indeks Gramedia, 2004), Cet ke-1, h. 301.

Dalam hal ini pemohon kredit mengajukan kredit yang di tuangkan dalam suatu proposal. Proposal kredit harus dilampiri dengan dokumen-dokumen lainnya yang di persyaratkan. Yang perlu di perhatikan dalam setiap pengajuan proposal suatu kredit hendaknya berisi keterangan tentang:

- a. Riwayat hidup seperti perusahaan, jenis bidang usaha, nama pengurus berikut latar belakang pendidikannya, perkembangan perusahaan serta wilayah pemasaran perusahaan.
- b. Tujuan pengambilan kredit, dalam hal ini harus jelas tujuan pengambilan kredit. Apakah untuk memperbesar omset penjualan atau meningkatkan kapasitas produksi atau untuk mendirikan pabrik baru meningkatkan (perluasan) serta tujuan lainnya. Kemudian juga yang perlu mendapat perhatian adalah kegunaan kredit apakah untuk modal kerja atau investasi.
- c. Besarnya kredit dan jangka waktu.

Dalam proposal pemohon menentukan besarnya jumlah kredit yang di inginkan dan jangka waktu kreditnya.

- d. Cara pemohon mengembalikan kredit

Maksudnya perlu di jelaskan secara rinci cara-cara nasabah dalam mengembalikan kreditnya apakah dari hasil penjualan atau dengan cara lainnya.

- e. Jaminan kredit. Jaminan kredit yang di lakukan dalam bentuk surat atau sertifikat. Penilaian jaminan kredit haruslah teliti jangan sampai

terjadi sengketa palsu dan sebagainya, biasanya setiap jaminan di ikat dengan suatu asuransi tertentu. Selanjutnya proposal dilampiri dengan berkas-berkas yang telah di persyaratkan seperti:

- a) Akte Pendirian Perusahaan
- b) Bukti diri (KTP) para pengurus dan pemohon kredit
- c) T. D. P (Tanda Daftar Perusahaan)
- d) N.P.W.P (Nomor Pokok Wajib Pajak)
- e) Neraca dan laporan rugi laba 3 tahun terakhir
- f) Foto copy sertifikat yang di jaminkan
- g) Daftar penghasilan bagi perorangan
- h) Kartu keluarga (KK) bagi perseorangan.

2. Penyelidikan Berkas Pinjaman

Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah berkas yang diajukan sudah lengkap sesuai persyaratan dan sudah benar, termasuk menyelidiki keabsahan berkas. Dalam penyelidikan berkas hal-hal yang perlu diperhatikan adalah membuktikan kebenaran dan keaslian dari berkas yang ada, seperti kebenaran Akte Notaris, TDP, KTP, dan Surat Jaminan, seperti Sertifikat Tanah, Rumah, BPKB mobil ke Instansi yang berwenang mengeluarkannya.

3. Penilaian Kelayakan Kredit

Adapun aspek yang perlu di nilai adalah:

- a. Aspek hukum
- b. Aspek pemasaran

- c. Aspek keuangan
- d. Aspek teknis (operasi)
- e. Aspek manajemen
- f. Aspek sosial ekonomi
- g. Aspek AMDAL

4. Wawancara Awal

Merupakan penyelidikan kepada calon peminjam dengan langsung berhadapan dengan calon peminjam. Tujuannya adalah untuk mendapatkan keyakinan apakah berkas-berkas tersebut sesuai dan lengkap.

5. Peninjauan Lokasi (*On The Spot*)

Merupakan kegiatan pemeriksaan lapangan dengan meninjau berbagai obyek yang akan dijadikan usaha/ jaminan.

6. Wawancara II

Merupakan kegiatan perbaikan berkas-berkas jika mungkin ada kekurangan-kekurangan pada saat setelah dilakukan *on the spot* dilapangan.

7. Keputusan Kredit

Yaitu untuk menentukan apakah kredit diberikan atau ditolak. Jika diterima maka siapkan administrasinya. Keputusan kredit mencakup:

- a. Jumlah uang yang diterima
- b. Jangka waktu kredit
- c. Biaya-biaya yang harus dibayar
- d. Waktu pencairan kredit

8. Penandatanganan Akad Kredit Atau Perjanjian Lainnya

Merupakan lanjutan dari putusan kredit sebelum kredit dicairkan maka terlebih dahulu calon nasabah menandatangani akad kredit, kemudian mengikat jaminan kredit dengan hipotik atau surat perjanjian yang dianggap perlu.

9. Realisasi Kredit

Realisasi kredit diberikan setelah penandatanganan akad kredit. Pencairan atau pengambilan uang dari rekening sebagai realisasi dari pemberian kredit dapat diambil sesuai ketentuan dan tujuan kredit.

10. Penyaluran atau Pencairan Dana

Adalah pencairan atau pengambilan uang dari rekening sebagai realisasi sebagai pemberian kredit dan dapat diambil sesuai dengan ketentuan dan tujuan kredit.⁴

Adapun Persyaratan pembiayaan konsumtif pada PT. Bank Syari'ah Mandiri Cabang Dumai adalah sebagai berikut:⁵

1. Persyaratan Umum Pembiayaan:

- a. Formulir/ surat permohonan pembiayaan
- b. Foto copy KTP (suami dan istri), Akte Nikah dan Kartu Keluarga
- c. Foto copy rekening tabungan transfer gaji selama 6 (enam) bulan terakhir
- d. Foto copy SK pengangkatan karyawan tetap dan SK terakhir
- e. Asli Surat Keterangan Bekerja dan slip gaji 3 (tiga) bulan terakhir
- f. Surat kuasa transfer gaji ke Bank Syari'ah Mandiri

⁴ *Ibid.*

⁵ Brosur Pembiayaan PT. Bank Syari'ah Mandiri Cabang Dumai, Tahun 2009.

- g. Kuitansi uang muka pembelian yang telah dibayarkan (jika ada)

2. Persyaratan Pembiayaan Pembelian Rumah:

- a. Seluruh persyaratan umum pembiayaan terpenuhi
- b. Minimum uang muka adalah 35 % dari harga rumah yang akan dibeli
- c. Jangka waktu pembiayaan maksimum 10 (sepuluh) tahun
- d. Pembelian rumah dari perorangan:
 - 1) Surat penawaran harga dari penjual
 - 2) Foto copy sertifikat rumah yang akan dibeli
 - 3) Foto copy IMB dan PBB 5 (lima) tahun terakhir
 - 4) Foto copy KTP (suami dan istri), Akte Nikah dan Kartu Keluarga Penjual
 - 5) Denah lokasi rumah yang akan dibeli
- e. Pembelian Rumah Dari Developer
 - 1) Price list harga rumah yang akan dibeli
 - 2) Foto copy sertifikat rumah yang akan dibeli (harus sudah terpecah perkavling/ perlokasi yang akan dibeli)
 - 3) Foto copy IMB dan PBB terakhir

3. Persyaratan Pembiayaan Pembangunan/ Renovasi Rumah:

- a. Seluruh persyaratan umum pembiayaan terpenuhi
- b. Jangka waktu pembiayaan maksimum 5 (lima) tahun
- c. Daftar rencana anggaran biaya pembangunan/ renovasi rumah
- d. Foto copy rekening listrik dan telepon minimal bulan terakhir

- e. Foto copy sertifikat (+IMB DAN PBB 3 (tiga) tahun terakhir) dan atau BPKB mobil (+ FAKTUR, STNK dan Check Phisik dan BPKB dari Samsat Atau Polda) yang direncanakan untuk dijadikan jaminan
 - f. Denah lokasi rumah yang akan dibangun/ direnovasi dan lokasi jaminan
4. Persyaratan pembiayaan pembelian mobil:
- a. Seluruh persyaratan umum pembiayaan terpenuhi
 - b. Foto copy rekening listrik dan telepon minimal bulan terakhir
 - c. Pembelian mobil baru:
 - 1) Minimum uang muka adalah 20% dari harga mobil yang akan dibeli
 - 2) Price list harga mobil yang akan dibeli
 - 3) Jangka waktu pembiayaan maksimum 5 (lima) tahun
 - d. Pembelian Mobil Second/ Bekas:
 - 1) Minimum uang muka adalah 30% dari harga mobil yang akan dibeli
 - 2) Mobil yang akan dibeli minimal tahun pembuatan 2005
 - 3) Surat penawaran harga dari penjual
 - 4) Foto copy BPKB, Faktur, dn STNK mobil yang akan dibeli
 - 5) Foto copy KTP penjual
 - 6) Asli check fisik dan BPKB dari Samsat atau Polda
 - 7) Jangka waktu pembiayaan maksimum 3 (tiga) tahun.⁶

Untuk pegawai (Karyawan/PNS/ABRI):⁷

- 1) Kartu identitas calon nasabah dan istri: KTP atau Passport
- 2) Kartu keluarga dan Surat Nikah

⁶ Brosur Pembiayaan PT. Bank Syari'ah Mandiri Cab. Dumai Tahun 2009.

⁷ Sunarto Zulkifli, *op.cit*, h. 140.

- 3) Slip gaji terakhir
- 4) Surat referensi dari kantor tempat bekerja atau SK pengangkatan untuk PNS
- 5) Salinan rekening bank 3 bulan terakhir
- 6) Salinan tagihan rekening telepon dan listrik
- 7) Data obyek pembiayaan

Untuk pengusaha perorangan:

- 1) Kartu identitas calon nasabah dan istri: KTP atau Passport
- 2) Kartu keluarga dan Surat Nikah
- 3) Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP)
- 4) NPWP
- 5) Salinan rekening bank 3 bulan terakhir
- 6) Salinan tagihan rekening telepon dan listrik 3 bulan terakhir
- 7) Data obyek pembiayaan
- 8) Data jaminan

Untuk profesional seperti Dokter, Pengacara,dll:

- 1) Kartu identitas calon nasabah dan istri: KTP atau Passport
- 2) Kartu keluarga dan Surat Nikah
- 3) Surat Izin Profesi
- 4) Surat Izin Praktik
- 5) Salinan rekening bank 3 bula terakhir
- 6) Salinan tagihan rekening telepon dan listrik 3 bulan terakhir
- 7) Data obyek pembiayaan

8) Data jaminan: Valvabilitas, Legalitas, dan Marketibilitas.⁸

B. Strategi dan Kebijakan Bank Dalam Menghadapi Adanya Kredit Macet Pembiayaan Konsumtif di PT. Bank Syari'ah Mandiri Cabang Dumai

Dalam kegiatan penyaluran dana bank syari'ah melakukan investasi dan pembiayaan. Disebut investasi karena prinsip yang digunakan adalah prinsip penanaman dana atau penyertaan, dan keuntungan yang akan diperoleh bergantung kepada kinerja usaha yang menjadi objek penyertaan tersebut sesuai dengan nisbah bagi hasil yang telah diperjanjikan sebelumnya. Disebut pembiayaan karena bank syari'ah menyediakan dana guna membiayai kebutuhan nasabah yang memerlukan dan layak memperolehnya.

Pembiayaan bermasalah dapat disebabkan oleh pihak bank sendiri, pihak nasabah maupun pihak luar (*ekstern*). Berdasarkan hasil penelitian, pihak Bank Syariah Mandiri (BSM) cabang Dumai telah mengantisipasi apabila terjadi sengketa perbankan khususnya dalam masalah pemberian pembiayaan konsumtif. Penyelesaian pembiayaan bermasalah secara teori, dilakukan dengan beberapa tindakan, diantaranya adalah tindakan penyelamatan dengan melakukan tagihan secara intensif, penjadualan kembali, persyaratan kembali serta penataan kembali. Tindakan penyelamatan yang dilakukan pihak bank dengan syarat bahwa pihak nasabah dinilai masih punya itikad baik untuk melunasi pembayaran.

⁸ *Ibid.*

Apabila dengan keempat cara tersebut nasabah belum dapat melunasi pembayaran maka tindakan yang paling terakhir adalah melalui Pengadilan, Tindakan lewat pengadilan ini dilakukan dengan beberapa cara:

- a. Mengajukan gugatan lewat Pengadilan Negeri
- b. Eksekusi grosse akta pengakuan hutang
- c. Melakukan somasi
- d. Permohonan eksekusi hak tanggungan
- e. Eksekusi sertifikat jaminan fidusia

Pada PT. Bank Syari'ah Mandiri Cabang Dumai terdapat risiko pada pembiayaan konsumtif, risiko yang paling besar adalah risiko gagal bayar dan risiko ketidaktertiban pembayaran. Risiko gagal bayar ini disebabkan dimana nasabah tidak dapat membayar angsuran secara keseluruhan atas pinjaman yang diberikan oleh bank sesuai dengan kesepakatan. Sedangkan risiko yang lain adalah ketidaktertiban dalam membayar angsuran atau cicilan pada saat jatuh tempo, hal ini cukup merepotkan pihak bank meskipun pada akhirnya angsuran cicilan nasabah tersebut dapat ditagih nantinya.⁹ Akibat dari risiko gagal bayar dan risiko ketidaktertiban pembayaran ini, terdapat ketidakpastian pada laba bersih dan nilai pasar dari ekuitas yang muncul dari keterlambatan atau tidak dibayarnya pokok pinjaman beserta bunganya. Risiko lain juga timbul akibat ketidak mampuan nasabah untuk memenuhi kewajiban yang tertuang dalam kontrak. Hal ini bisa memicu risiko pembayaran, yaitu ketika satu pihak bersepakat untuk membayar atau mengirimkan aset sebelum aset

⁹Dian Anggraini H, Bagian Pelaksana Marketing Support, wawancara, di Dumai, Tanggal 19 Februari 2009.

atau dana *cash* tersebut ia terima, sehingga mengakibatkan potensi kerugian. Sebagai upaya meminimalisir risiko gagal bayar dan risiko ketidakmampuan tersebut, pemilik modal atau infestor harus melakukan uji kelayakan berkaitan dengan performa dan reputasi masa lalu mudarib. Disisi lain, mudarib yang akan menginvestasikan dana harus melakukan penyeleksian dan monitoting yang cermat proyek potensial yang layak mendapatkan investasi. Dalam kasus dimana perbankan syari'ah bertindak sebagai mudarib dan berinvestasi dalam bisnis dengan dasar mudharabah, maka dalam ranngka meminimalisir risiko, bank tersebut dapat meminta jaminan, ikrar, atau jaminan properti dari pembiayaan konsumtif.¹⁰

Adapun strategi-strategi yang ditempuh oleh PT. Bank Syari'ah Mandiri Cabang Dumai dalam menghadapi risiko gagal bayar dan risiko ketidaktertiban pembayaran angsuran pokok pinjaman adalah¹¹:

1. Membuat produk unggulan yang dapat meminimalisir risiko gagal bayar (seperti BSM Implan dan PKPA)

Dalam meminimalisir risiko gagal bayar pada pembiayaan konsumtif di Bank Syari'ah Mandiri Cabang Dumai dibutuhkan suatu produk yang dapat mengurangi risiko-risiko diantaranya BSM Implan dan PKPA. BSM Implan adalah pembiayaan konsumen dalam valuta asing yang diberikan oleh Bank kepada karyawan tetap perusahaan yang pengajuannya dilakukan secara massal (kelompok). BSM Implan dapat mengakomodir

¹⁰ Zamir Ikbil dan Abbas Mirakhor, *Pengantar Keuangan Islam Teori dan Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2008), Edisi 1, Cet ke-1, h. 133.

¹¹ Azhar, Pimpinan Bank Syari'ah Mandiri Cabang Dumai, *wawancara*, di Dumai, Tanggal 21 Februari 2009.

kebutuhan pembiayaan bagi para anggota koperasi karyawan atau karyawan perusahaan, misalnya dalam hal perusahaan tersebut tidak memiliki koperasi karyawan, koperasi karyawan belum berpengalaman dalam kegiatan simpan-pinjam, atau perusahaan dengan jumlah karyawan terbatas. Sedangkan pembiayaan kepada koperasi karyawan untuk para anggotanya (PKPA) adalah penyaluran pembiayaan melalui koperasi karyawan untuk pemenuhan kebutuhan konsumen para anggotanya (kolektif) yang mengajukan pembiayaan kepada koperasi karyawan. Dengan adanya produk tersebut maka risiko-risiko pada pembiayaan konsumtif dapat dikendalikan dengan baik. Disini, penulis tidak mampu mengungkapkan berapa orang yang mengalami pembiayaan macet pada pembiayaan konsumtif di PT. Bank Syari'ah Mandiri Cabang Dumai, hal ini dikarenakan bahwa hal tersebut adalah menyangkut kerahasiaan Bank Syari'ah Mandiri yang tidak bisa di ungkapkan.

2. Menyalurkan pembiayaan sesuai dengan prosedur

Prosedur pembiayaan adalah suatu gambaran sifat atau metode untuk melaksanakan kegiatan pembiayaan. Setiap pejabat yang berhubungan dengan pembiayaan harus menempuh prosedur pembiayaan yang sehat, yang meliputi prosedur persetujuan pembiayaan, prosedur administrasi serta prosedur pengawasan pembiayaan.

Persetujuan pembiayaan kepada setiap nasabah harus dilakukan melalui proses penilaian yang objektif terhadap berbagai aspek yang berhubungan dengan obyek pembiayaan, sehingga memberikan keyakinan

kepada semua pihak yang terkait, bahwa nasabah dapat memenuhi segala kewajibannya sesuai dengan persyaratan dan jangka waktu yang disepakati. Apabila terjadi suatu hal yang kemudian menyebabkan ketidakmampuan nasabah untuk memenuhi kewajibannya, maka bank benar-benar telah menguasai jaminan sebagai jalan keluarnya.

Persetujuan pembiayaan hanya dilakukan oleh pejabat yang mempunyai wewenang untuk memutuskan pembiayaan. Keputusan pembiayaan harus didasarkan atas penilaian terhadap seluruh pembiayaan yang sedang dan akan dinikmati pemohon secara bersamaan. Besarnya wewenang setiap pejabat pemutus atau pemberi persetujuan pembiayaan harus dinyatakan secara tertulis dalam surat keputusan direksi.

3. Melakukan monitoring pembayaran angsuran secara ketat

Monitoring dapat dilakukan dengan memantau realisasi pencapaian target usaha dengan bisnis perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Apabila terjadi tidak tercapainya target, maka officer bank harus segera melakukan tindakan penyelamatan. Tindakan penyelamatan awal adalah dengan langsung turun ke lapangan menemui nasabah untuk mengetahui permasalahan utama yang dialami oleh nasabah.

Beberapa langkah monitoring yang harus dilakukan antara lain:

- a) Memantau mutasi rekening koran nasabah
- b) Memantau pelunasan angsuran
- c) Melakukan kunjungan rutin ke lokasi usaha dan perkembangan usaha.

Hal ini bermanfaat untuk memantau kemungkinan terjadinya *side*

streaming (penyimpangan tujuan penggunaan dana) dan pencapaian target sesuai bisnis perencanaan.

- d) Melakukan pemantauan terhadap perkembangan usaha sejenis melalui media massa ataupun media lainnya.¹²

Risiko tidak dibayar secara penuh atau sebagian dari uang muka seperti yang dijadwalkan dalam kontrak, bank syari'ah menghindari risiko ini dengan adanya janji tertulis, jaminan pihak ketiga, dan klausul kontrak yang menyatakan bahwa semua hasil dari barang-barang yang dijual kepada pihak ketiga dengan tunai maupun kredit harus disimpan di bank sampai apa yang menjadi hak bank dibayar kembali sepenuhnya.¹³ Jika tidak adanya pembayarannya itu disebabkan oleh faktor-faktor diluar kemampuan nasabah untuk mengontrolnya, bank secara moral berkewajiban menjadwalkan ulang utang. Di lain pihak, jika nasabah memiliki kemampuan untuk membayar tepat waktu, tetapi tidak melakukannya, maka bank beserta Dewan Syari'ah telah mengadopsi konsep "denda" akan tergantung kepada "suku laba yang wajar" pada dana bank yang diinvestasikan, yang merupakan *opportunity cost* (biaya untuk menutupi peluang yang hilang) dari modal.¹⁴

¹² Zainul Arifin, *op.cit.*, h. 217.

¹³ Puja Nur Arief, Bagian Pelaksana Admin Pembiayaan, wawancara, di Dumai, Tanggal 23 Februari 2009.

¹⁴ Muhammad, *Teknik Perhitungan Bagi Hasil Dan Profit Margin Pada Bank Syariah*, (Yogyakarta: UII Press, 2004).

Risiko pembiayaan dapat diminimalkan dengan melakukan penyaringan terhadap calon nasabah dan proyek yang akan dibiayai.¹⁵ Jika pembiayaan telah direalisasikan, pengendalian risiko pembiayaan dapat dilakukan dengan memberikan perlakuan yang sesuai dengan karakter nasabah maupun proyek. Dengan demikian, manajer risiko pembiayaan di Bank Syari'ah sangat berkaitan dengan risiko karakter nasabah dan risiko proyek. Risiko karakter berkaitan dengan hal-hal yang berkaitan dengan karakter nasabah. Sementara risiko proyek berkaitan dengan karakter proyek yang akan dibiayai.¹⁶

Risiko karakter nasabah dapat di lihat dari aspek kemampuan, reputasi, asal usul. Ketiga faktor tersebut dapat dianalisis menjadi sub faktor sebagai berikut:

1. Faktor *skill* (Keterampilan), meliputi keterampilan terhadap pasar, mampu mengoreksi risiko bisnis, mampu melakukan usaha yang berkelanjutan, mampu menartikulasikan bahasa bisnis
2. Faktor reputasi (*Reputation*), meliputi track-record baik sebagai karyawan, memiliki track-record baik sebagai pengusaha, direkomendasikan oleh sumber terpercaya, dapat dipercaya, memiliki jaminan usaha
3. Faktor asal-usul (*Origin*), meliputi hubungan keluarga atau persahabatan dengan investor, sebagai pebisnis yang sukses, berasal dari kelas terpandang

¹⁵Diary Gazali P, Bagian Pelaksana Marketing Support, wawancara, di Dumai, Tanggal 21 Februari 2009.

¹⁶ Muhammad, *loc.cit.*, h. 365.

Risiko proyek yang akan dibiayai dengan kontrak jual beli atau sewa menyewa dapat terjadi karena:

- a) Kemungkinan terjadinya kebangkrutan bisnis
- b) Jaminan yang diberikan oleh nasabah atas besarnya pembiayaan yang diterima.¹⁷

Kredit macet adalah kredit yang sejak jatuh tempo tidak dapat dilunasi oleh debitur sebagaimana mestinya sesuai dengan perjanjian.¹⁸ Banyak cara yang dapat dilakukan oleh bank untuk penyelesaian pembiayaan macet ini, tergantung pada berat-ringannya masalah yang dihadapi, serta sebab-sebab terjadinya kemacetan. Apabila pembiayaan itu masih dapat diharapkan akan berjalan baik kembali, maka bank dapat memberikan keringanan, misalnya menunda jadwal angsuran.¹⁹

Bila kemacetan tersebut akibat kelalaian, pelanggaran atau kecurangan nasabah, maka bank dapat meminta agar nasabah menyelesaikan segera, termasuk barang yang diagunkan kepada bank.²⁰ Bila penyelesaian di luar pengadilan tidak dapat dicapai, maka bank dapat menempuh jalur hukum, yaitu pengadilan negeri atau badan arbitrase. Perbankan Syari'ah lebih suka memilih Badan Arbitrase Syari'ah Nasional (BASYARNAS).

¹⁷ Muhammad, *op.cit.*, h. 365.

¹⁸ Ade Arthesa & Edia Handiman, *op.cit.*, h. 184.

¹⁹ Aulia Chandra, Bagian Pelaksana Admin Pembiayaan, *wawancara*, di Dumai, Tanggal 26 Maret 2009.

²⁰ Diary Gazaly P, Bagian Pelaksana Admin Pembiayaan, *wawancara*, di Dumai, Tanggal 26 Maret 2009.

“Barang siapa yang mendapati hartanya berada pada seseorang yang dinyatakan bangkrut atau pada seseorang yang benar-benar telah pailit, maka dia lebih berhak atas hartanya itu dari pada orang lain” (HR. Jamaah).²¹

Kebijakan PT. Bank Syari'ah Mandiri Cabang Dumai dalam menghadapi adanya kredit macet yaitu dengan melakukan 3R yaitu, *rescheduling* (penjadwalan kembali), *reconditioning* (persyaratan kembali), *restructuring* (penataan kembali).

1. Penjadwalan kembali (*rescheduling*), yaitu perubahan syarat kredit yang hanya menyangkut jadwal pembayaran dan atau jangka waktunya yang meliputi:
 - a. perubahan *grace period*
 - b. perubahan jadwal pembayaran
 - c. perubahan jangka waktu
 - d. perubahan jumlah angsuran
2. Persyaratan kembali (*reconditioning*), yaitu perubahan sebagian atau seluruh syarat-syarat kredit yang tidak terbatas pada perubahan jadwal pembayaran, jangka waktu, dan persyaratan lainnya, sepanjang tidak menyangkut maksimum saldo kredit, yang meliputi *rescheduling* dan atau:
 - a. perubahan tingkat suku bunga/denda
 - b. perubahan cara perhitungan tingkat suku bunga
 - c. keringanan bunga/ denda
 - d. perubahan/ pergantian kepemilikan/ pengurus

²¹ Zainul Arifin, *op.cit.*, h. 369.

- e. perubahan/ pergantian nama atau status perusahaan
 - f. perubahan/ pergantian nasabah/ novasi
 - g. perubahan/ pergantian agunan
3. Penataan kembali (*restructuring*), yaitu perubahan syarat-syarat kredit yang meliputi *rescheduling*, *reconditioning*, dan atau:
- a. penambahan dana bank (suplesi kredit)
 - b. konversi seluruh atau sebagian tunggakan bunga menjadi pokok kredit baru
 - c. perubahan jenis fasilitas kredit termasuk konversi pinjaman dalam valuta asing
 - d. konversi seluruh atau sebagian dari kredit menjadi penyertaan dalam perusahaan.

Bila usaha penyelamatan dengan 3R tersebut tidak berhasil dilakukan, maka harus segera dilakukan upaya penyelesaian agar bank tidak mengalami kerugian dengan cara sebagai berikut:²²

1. Penyelesaian kredit bermasalah secara damai, dengan cara sebagai berikut:
 - a. Pemberian keringanan bunga untuk kredit kolektibilitas diragukan dan macet dengan pembayaran lunas atau pun angsuran.
 - b. Penjualan agunan di bawah tangan, yaitu penyelamatan kredit secara damai dengan penjualan agunan di bawah tangan
 - c. Penjualan sebagian atau seluruh harta kekayaan debitur atau barang agunan

²² Mudrajat Kuncoro & Suhardjono, *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: BPFE, 2002), Cet ke-1, h. 477.

- d. Penebusan sebagian atau seluruh barang agunan oleh debitur atau pemilik barang agunan.

2. Penyelesaian kredit bermasalah melalui saluran hukum

Apabila upaya penyelamatan/ penyelesaian secara damai sudah di upayakan secara maksimal dan belum memberikan hasil ataaau nasabah tidak menunjukkan itikat baiknya (*on will*) dalam menyelesaikan kreditnya, maka penyelesaiannya di tempuh melalui saluran hukum. Penyelesaian dengan saluran hukum harus didasarkan pada keyakinan bahwa posisi bank secara yuridis kuat dan beban biaya legitasi yang ringan.

Penyelesaian kredit bermasalah melalui saluran hukum dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Penyelesaian kredit melalui Pengadilan Negeri
- b. Penyerahan pengurusan kredit macet kepada BUPLN/ PUPN
- c. Penyerahan penyelesaian kredit macet melalui Kejaksaan
- d. Penyelesaian kredit dengan pengajuan klaim asuransi.²³

Bank Indonesia telah melakukan beberapa langkah strategis untuk mengatasi kredit bermasalah antara lain yaitu: membantu perbankan dalam menyelesaikan kredit bermasalah, meningkatkan pembinaan bank bermasalah, mencegah terjadinya kredit bermasalah di masa mendatang. Kredit bermasalah merupakan kondisi yang sangat ditakuti oleh setiap pegawai bank, karena dengan adanya kredit bermasalah tersebut akan menyebabkan menurunnya

²³ *Ibid.*

pendapatan bank, yang selanjutnya memungkinkan terjadinya penurunan laba. Kondisi kinerja usaha bank yang kurang bagus akan berpengaruh secara meyeluruh terhadap upaya perbaikan kesejahteraan pegawai, pemupukan modal sendiri, pengembangan usaha dan sebagainya. Oleh karena itu, manajemen kredit selalu berusaha membuat pedoman deteksi dini (*early warning system*) terhadap setiap perubahan yang terjadi pada kredit nasabah, karena kredit menjadi bermasalah tentu melalui suatu proses yang memakan waktu cukup lama. Sehingga manajemen kredit bermasalah harus bersifat antispatif, proaktif, dan harus disiplin dalam penanganannya. Deteksi dini atas kredit bermasalah dapat dilakukan secara sistematis dengan mengembangkan sistem “Deteksi Dini” yang berupa suatu daftar kejadian atau gejala yang diperkirakan dapat menyebabkan suatu pinjaman berkembang.²⁴

C. Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Strategi Dan Kebijakan Dalam Mengelola Risiko Pembiayaan Konsumtif Di PT. Bank Syari’ah Mandiri Cabang Dumai

Sesungguhnya Islam mengakui kredit konsumtif untuk memenuhi kebutuhan yang mutlak diperlukan, yang pada dasarnya bersifat fisiologik. Kebutuhan ini timbul dari kenyataan bahwa manusia tidaklah sanggup melengkapi dirinya sendiri. Ia memerlukan sandang pangan, dan rumah untuk hidupnya, dan ini harus diperoleh dengan cara berusaha.²⁵

²⁴ *Ibid*, h. 471.

²⁵ Abdul Mannan, *Teori dan Praktik Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: PT. Dana Bakti Prima Yasa, 1997), Edisi Lisensi Seri Ekonomi Islam No. 02, h. 217.

BSM merupakan bank yang berdasarkan prinsip syari'ah, maka dalam pemberian pembiayaan BSM harus benar-benar menyalurkan dananya kepada nasabah yang membuka jenis usaha yang sesuai syari'at Islam. Adapun proses pemberian pembiayaan ini dilakukan agar pemberian pembiayaan di bank syari'ah berbeda dengan kredit di bank konvensional, disini bank konvensional tidak melihat jenis usaha yang dijalankan oleh nasabah tersebut halal atau haram dan apakah jenis usaha yang dijalankan nasabah apakah sudah sesuai prinsip syari'ah atau tidak yang penting nasabah bisa membayar kembali dananya tepat pada waktu yang telah ditetapkan tanpa meneliti dari mana uang yang diperoleh nasabah untuk membayar kembali pinjaman.

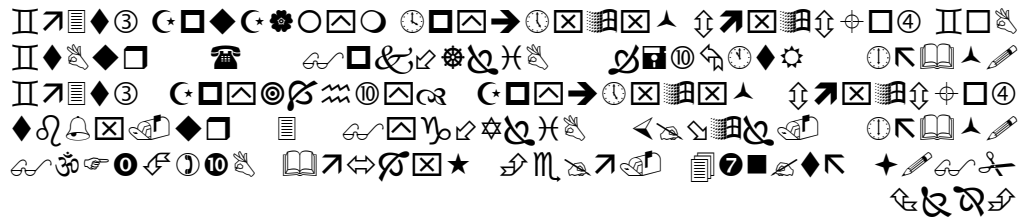
Disini bank syari'ah bertujuan memberikan pembiayaan kepada nasabah bertujuan menolong nasabah untuk mengembangkan suatu usaha supaya bisa membantu ekonomi nasabah. Sebagaimana firman Allah mengenai tolong-menolong dalam surat Al-maidah ayat 2 yang berbunyi sebagai berikut:



*Artinya: “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan”.*²⁶

²⁶ Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: PT. Syaamil Cipta Media, 2004).

Memahami dalil diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa proses pemberian pembiayaan pada nasabah di BSM boleh dilakukan dimana pelaksanaannya adalah untuk mendapatkan ridho dari Allah SWT. firman Allah dalam surat An-Nisaa' ayat 85:



Artinya: “Barangsiapa yang memberikan syafa'at yang baik, niscaya ia akan memperoleh bahagian (pahala) dari padanya. dan Barangsiapa memberi syafa'at yang buruk, niscaya ia akan memikul bahagian (dosa) dari padanya. Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu”.²⁷

Dengan demikian proses pemberian pembiayaan pada BSM Cabang Dumai disisi dampak maupun pengaruhnya sangat bernilai positif, begitu juga dari proses pelaksanaannya masih belum ditemukan unsur- unsur penyimpanan menurut hukum Islam.

Bagi mereka yang tidak mampu membayar utangnya secara berangsur-angsur atau kontan (tunai) dianjurkan oleh agama Islam agar utang orang tersebut dibebaskan (dihapuskan). Apabila orang tersebut benar-benar dalam keadaan terdesak, karena dalam Islam dianjurkan apabila peminjam jatuh miskin (bangkrut) karena pinjaman itu, utangnya wajib dihapuskan. Langkah-langkah seseorang yang berutang dan tidak mampu membayarnya, pertama diberi penundaan waktu pembayaran (perpanjangan waktu peminjaman), apabila dalam perpanjangan waktu tidak mampu melunasi, maafkanlah ia dan anggap saja hutang itu sebagai shadaqah. Hal itu akan lebih baik bagi yang

²⁷ *Ibid.*

meminjamkan (hal ini apabila pinjaman tersebut berbentuk pinjaman kebajikan). Sebagai dasar rujukan pendapat diatas akan diungkapkan beberapa buah hadist.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى م قَالَ كَانَ تَسَا جِرُ يَدَايْنِ النَّاسِ فَإِذَا رَأَى مُعْسِرًا قَالَ لِفَتْيَا نِهِ نَجَا وَزُؤَا عَنْهُ لَعَلَّ اللَّهَ أَنْ يَتَجَا وَزَنَا فَتَجَا وَزَنَا عَنْهُ (رواه البخارى)

"Diriwayatkan dari Abu Hurairah r.a. bahwa Nabi Saw. bersabda. Terdapat seseorang pedagang yang memberikan kepada orang lain pinjaman (sudah menjadi kebiasaannya) jika dia mengetahui bahwa pinjaman dalam keadaan susah, dia akan memerintahkan pelayanannya untuk menghapuskan utang itu, dengan harapan semoga Allah mengampuninya (pemilik) karena perbuatan itulah Allah memaafkan kelebihan yang didapatnya" (Riwayat Bukhari).²⁸

حَدَّثَنَا أَبُو الْهَيْثَمِ خَالِدُ بْنُ خِدَاشٍ بْنِ عَجْلَانَ حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ عَنْ أَيُّوبَ عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي قَتَادَةَ أَنَّ أَبَا قَتَادَةَ طَلَبَ غَرِيمًا لَهُ فَتَوَارَى عَنْهُ ثُمَّ وَجَدَهُ فَقَالَ إِنِّي مُعْسِرٌ. فَقَالَ اللَّهُ قَالَ اللَّهُ. قَالَ فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- يَقُولُ « مَنْ سَرَّهُ أَنْ يُنَجِّهَ اللَّهُ مِنْ كُرْبٍ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَلْيُنْقِصْ عَنْ مُعْسِرٍ أَوْ يَضَعْ عَنْهُ ».

Artinya: "Abu al-Haitsam Khalid Ibn Khidasy 'Ajlan menceritakan kepada kami Hammad Ibn Zaid menceritakan kepada kami dari Ayyub dari Yahya Abi Katsir dari Abdullah Ibn Abi Qatadah bahwa sesungguhnya ayah Qatadah, hutang orang yang berutang padanya lalu dia itu berkata: Saya dalam keadaan susah, allu ia berkata: Allah, Allah, ia berkata Aku dengar Rasul SAW bersabda: Barang siapa yang membebaskan seseorang dari hutangnya Allah akan membebaskannya dari kesulitan-kesulitan pada hari kiamat, maka hendaklah seseorang

²⁸ Muhammad Ibn Isma'il Abu Abdullah al-Bukhari , *Shahih al-Bukhari*, Juz II, (Beirut: Dar Ibn Katsir, 1987), h. 731.

*itu menolongnya dari kesulitan atau membebaskan dari hutang tersebut” (Riwayat Muslim).*²⁹

Penyelesaian sengketa pada Bank Syariah Mandiri (BSM) cabang Dumai disebut dengan istilah Pembiayaan bermasalah. Berdasarkan hasil penelitian, Pihak Bank Syariah Mandiri (BSM) cabang Dumai mengantisipasi terjadinya pembiayaan bermasalah dengan beberapa prosedur diantaranya adalah dengan tindakan penyelamatan sebagaimana terdapat dalam Surat Edaran Bank Indonesia No.31/12/UPPB tanggal 12 November 1998, bahwa tindakan penyelamatan dilakukan dengan terlebih dahulu menganalisa berdasarkan prospek usaha nasabah dan kemampuan membayarnya.

Pembiayaan bermasalah dapat disebabkan oleh pihak bank sendiri, pihak nasabah maupun pihak luar (*ekstern*). Berdasarkan hasil penelitian, pihak Bank Syariah Mandiri (BSM) cabang Dumai telah mengantisipasi apabila terjadi sengketa perbankan khususnya dalam masalah pemberian pembiayaan konsumtif.. Penyelesaian pembiayaan bermasalah secara teori, dilakukan dengan beberapa tindakan diantaranya adalah tindakan penyelamatan dengan melakukan tagihan secara intensif, penjadualan kembali, persyaratan kembali serta penataan kembali. Tindakan penyelamatan yang dilakukan pihak bank dengan syarat bahwa pihak nasabah dinilai masih punya itikad baik untuk melunasi pembayaran.

Apabila dengan keempat cara tersebut nasabah belum dapat melunasi pembayaran maka tindakan yang paling terakhir adalah melalui Pengadilan, Tindakan lewat pengadilan ini dilakukan dengan beberapa cara:

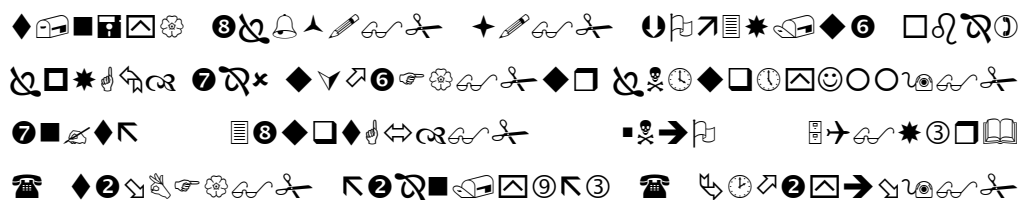
²⁹ Abu al-Husein Muslim Ibn al-Hajjaj Ibn Muslim al-Qusyairy al-Naisaburi, *Shahih Muslim*, Juz V, (Beirut: Dar al-Afaq al-Jadidah, tt), h. 33.

- a. Mengajukan gugatan lewat Pengadilan Negeri
- b. Eksekusi grosse akta pengakuan hutang
- c. Melakukan somasi
- d. Permohonan eksekusi hak tanggungan
- e. Eksekusi sertifikat jaminan fidusia.

Bank syari'ah adalah lembaga bank yang di kelola dengan dasar-dasar syari'ah, dengan kata lain pengelolaan bank syari'ah harus didasarkan pada nilai, prinsip, dan konsep syari'ah. Dalam perbankan syari'ah strategi mengelola disebut juga dengan manajemen syari'ah. Manajemen dalam bahasa arab disebut dengan idarah, idarah diambil dari perkataan *adartasy-syai'a*³⁰ atau perkataan '*adarta bihi*³¹ juga didasarkan pada kata *ad-dauran*³².

Jadi *idarah* (manajemen) adalah suatu aktivitas khusus menyangkut kepemimpinan, pengarahan, pengembangan, perencanaan, dan pengawasan terhadap pekerjaan-pekerjaan yang berkenaan dengan unsur pokok dalam suatu proyek. Tujuannya adalah agar hasil-hasil yang ditargetkan dapat tercapai dengan cara efektif dan efisien.

Sesuai dengan QS. Yunus: 3 yang berbunyi:



³⁰ Muhammad, *Manajemen Bank Syari'ah*, (Yogyakarta: UPP AMPYKPN, 2005), Edisi Revisi, h. 175.

³¹ *Ibid*, (Kamu menggunakannya sebagai alat untuk memutar sesuatu).

³² *Ibid*, (Mengelilingi sesuatu).



Artinya: “Sesungguhnya Tuhan kamu Dialah Allah yang menciptakan langit dan bumi dalam enam masa, kemudian Dia bersemayam di atas ‘Arsy (Singgasana) untuk mengatur segala urusan. Tidak ada yang dapat memberi syafaat kecuali setelah ada izin-izin-Nya. Itulah Allah Tuhanmu, maka sembahlah Dia. Apakah kamu tidak mengambil pelajaran?”³³

Manajemen merupakan suatu metode pengelolaan yang baik dan benar, untuk menghindari kesulitan dan kekeliruan dan menegaskan kebenaran. Menegakkan kebenaran adalah metode Allah SWT. yang harus ditaati oleh manusia, dengan demikian manajemen disusun oleh manusia untuk menegakkan kebenaran itu menjadi wajib. Kebenaran (*haq*) menurut hukum dan norma Islam tersirat dalam firman Allah dalam QS. Al-Imran ayat 81 yang berbunyi:

وَقُلْ جَاءَ الْحَقُّ وَزَهَقَ الْبَاطِلُ إِنَّ الْبَاطِلَ كَانَ زَهُوقًا

Artinya: “dan katakanlah, kebenaran telah datang dan yang batil telah lenyap. Sungguh, yang batil itu pasti lenyap”.³⁴

Seorang manajer perusahaan adalah pemegang amanat dari pemegang sahamnya, yang wajib mengelola perusahaan dengan baik, sehingga menguntungkan pemegang saham, dan memuaskan konsumennya. Rasulullah Saw. bersabda: “Setiap hamba itu adalah pengembala (pemelihara) harta

³³ Departemen Agama RI, *op.cit.*

³⁴ *Ibid.*

tuannya, dan ia bertanggungjawab atas harta yang dikelolanya.” (HR. Muslim).

Sebaliknya orang yang menyalah gunakan amanat (berkhianat) adalah dosa disisi Allah, dan dapat dihukum didunia maupun diakhirat. Rasullullah bersabda, “Sesungguhnya pengurus-pengurus (manajer yang buruk akan disiksa), berhati-hatilah engkau untuk mereka (manajer)” (HR. Muslim).³⁵

Penulis berpendapat bahwa cara penyelesaian pembiayaan bermasalah oleh Bank Syariah Mandiri (BSM) Cabang Dumai sudah tepat yaitu dengan mengedepankan musyawarah terlebih dahulu lewat tindakan-tindakan penyelamatan secara maksimal meskipun berdasarkan penelitian belum pernah terjadi sengketa pembiayaan Konsumtif antara nasabah pembiayaan konsumtif dengan pihak Bank Syariah Mandiri (BSM) Cabang Dumai hanya ada beberapa nasabah yang melakukan keterlambatan dalam pemenuhan kewajibannya dalam melunasi angsuran dan itu merupakan suatu masalah. Tetapi pihak Bank Syariah Mandiri (BSM) Cabang Dumai segera mengantisipasinya dengan tindakan penyelamatan. hal ini tidak bertentangan dengan hukum Islam seperti yang dijelaskan dalam firman Allah dalam surat Al-Baqarah: 280 yang berbunyi:

وَمَا مَكْنُوعَةٌ أَنْ يُقْرَضَ بِقَرْضٍ آخَرَ قَرْضٌ آخَرَ ۚ وَاتَّقِ اللَّهَ ۚ وَاللَّهُ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۝

³⁵ Zainul Arifin, *op.cit.*, h. 376.

*Artinya: “Dan jika (orang yang berhutang itu) dalam kesukaran, Maka berilah tangguh sampai Dia berkelapangan. dan menyedekahkan (sebagian atau semua utang) itu, lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui”.*³⁶

³⁶Departemen Agama RI, *op.cit.*

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Sebelum memberikan pembiayaan konsumtif pada nasabah yang ingin mengajukan pembiayaan konsumtif pada PT. Bank Syari'ah Mandiri Cabang Dumai, pihak bank harus melakukan penilaian yang obyektif terhadap berbagai aspek yang berhubungan dengan obyek pembiayaan, sehingga dapat memberikan keyakinan kepada semua pihak yang terkait, bahwa nasabah dapat memenuhi segala kewajibannya sesuai dengan persyaratan dan jangka waktu yang telah disepakati. Tujuannya adalah untuk mempermudah bank dalam menilai kelayakan suatu permohonan kredit. Adapun prosedur pemberian pembiayaan konsumtif PT. Bank Syari'ah Mandiri Cabang Dumai nasabah wajib melengkapi persyaratan pembiayaan pada saat pengajuan berkas permohonan pembiayaan, analisis permohonan pembiayaan, penilaian kelayakan pembiayaan, wawancara, peninjauan lokasi, wawancara ke 2, keputusan pembiayaan, penandatanganan akad perjanjian, realisasi pembiayaan, dan pencairan dana.
2. Strategi dan kebijakan bank dalam meghadapi adanya kredit macet pembiayaan konsumtif pada PT. Bank Syari'ah Mandiri Cabang Dumai adalah untuk meminimalkan risiko gagal bayar dan risiko ketidak tertiban pembayaran angsuran pokok pinjaman, pihak bank mempunyai strategi-

strategi yaitu membuat produk unggulan yang dapat meminimalisir risiko gagal bayar (seperti BSM Implan dan PKPA), menyalurkan pembiayaan sesuai dengan prosedur, serta melakukan monitoring pembayaran angsuran secara ketat dan pihak Bank juga mengantisipasi dengan melakukan penyelamatan sebagaimana terdapat dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 31/ 12/ UPPB tanggal 12 November 1998, bahwa tindakan dilakukan terlebih dahulu menganalisa prospek usaha nasabah dan kemampuan membayar si nasabah itu sendiri. Adapun kebijakan bank dalam menghadapi adanya kredit macet pembiayaan konsumtif adalah melakukan penyelamatan dengan cara 3R yaitu *rescheduling* (penjadwalan kembali), *reconditioning* (persyaratan), serta *restructuring* (penataan). Apabila pembiayaan itu masih dapat berjalan baik kembali, maka bank memberikan keringanan, yaitu menunda jadwal angsuran.

3. Tinjauan ekonomi Islam terhadap strategi dan kebijakan mengelola risiko pembiayaan konsumtif yaitu Islam menganjurkan adanya penghapusan utang apabila orang itu tidak mampu membayar kembali utangnya secara angsuran atau kontan. Dan apabila orang itu benar-benar dalam keadaan jatuh miskin (bangkrut) karena pinjaman itu maka utangnya wajib dihapuskan. Sedangkan penyelesaian seseorang yang berutang dan tidak mampu membayarnya, maka orang itu diberi keringanan untuk menyelesaikan dengan segera yaitu dengan melakukan penjadwalan ulang, setelah melakukan penjadwalan ulang diberi perpanjangan waktu menjadi berkurang. Hal ini untuk mempermudah nasabah dan bank itu sendiri, dan

apabila dalam perpanjangan waktu itu ia tidak mampu melunasi utangnya, maka maafkanlah ia anggap saja itu sebagai shadaqah (apabila pinjaman berbentuk pinjaman kebajikan).

B. Saran

Penulis menyarankan agar nasabah pembiayaan konsumtif PT. Bank Syari'ah Mandiri Cabang Dumai agar dapat membayar angsuran atau cicilan tepat pada waktunya sesuai dengan kesepakatan.

Bagi seluruh karyawan PT. Bank Syari'ah Mandiri Cabang Dumai sebelum memberikan pembiayaan haruslah menggunakan prinsip kehati-hatian, karena dengan prinsip itu pengelolaan manajemen bank akan terjaga dengan baik. Dan untuk pengelola bank Islam agar menaruh jiwa dan raganya untuk dunia dan akhirat serta harus ditumbuhkan tekad yang kuat dari para pengelolanya dalam mengemban tugas sehingga pencapaian misi dapat terwujud dengan baik.

Dan terakhir untuk penulis sendiri serta pembaca yang budiman mudah-mudahan dapat menambah ilmu pengetahuan kita. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Arafat, Wilson, *Manajemen Perbankan Indonesia Teori dan Implementasi*, Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia, 2006, Cet ke-1.
- Arthesa, Ade, dan Handiman, Edia, *Bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank*, Jakarta: PT. Indeks Gramedia, 2006, Cet ke-1.
- Arifin, Zainul, *Dasar-dasar Manajemen Bank Syari'ah*, Jakarta: Pustaka Alvabet, 2006, Cet ke-4.
- Darmawi, Herman, *Manajemen Risiko*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004, Cet ke-8.
- Departemen Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahnya*, Bandung: PT. Syamil Cipta Media, 2004.
- Ikbal, Zamir, dan Mirakhor, Abbas, *Pengantar Keuangan Islam Teori dan Praktik*, Jakarta: Kencana, 2008, Edisi 1, Cet ke-1.
- Kasmir, *Dasar-dasar Perbankan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002, Cet ke-1.
- _____, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta: PT. Raja Grafind Persada, 2002, Cet ke-6.
- _____, *Bank dan Lembaga Keuangan lainnya Edisi Revisi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.
- _____, *Manajemen Perbankan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004, Edisi 1, Cet ke-5.
- Karim, Adiwarman, *Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006, Edisi 3, Cet ke-3.
- _____, *Ekonomi Mikro Islami*, Jakarta: IIIT Indonesia, 2002, Cet ke-1.
- Khan, Tariqullah & Ahmed Habib, *Manajemen Risiko Lembaga Keuangan Syari'ah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008, Cet ke-1.
- Kuncoro, Mudrajad & Suhardjono, *Manajemen Erbankan Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: BPFE, 2002, Cet ke- 1.
- Mannan, Abdul, *Teori dan Praktik Ekonomi Islami*, Yogyakarta: PT. Dana Bakti Prima Yasa, 1997, Edisi Lisensi Seri Ekonomi Islam No.2.

Muhammad, *Teknik Perhitungan Bagi Hasil dan Profit Margin*, Yogyakarta: UII Press, 2004, Cet ke-1.

_____, *Manajemen Bank Syari'ah*, Yogyakarta: UPP AMPYKPN, 2005, Edisi Revisi.

_____, *Lembaga Keuangan Umat Kontemporer*, Yogyakarta: UII Press, 2000, Cet ke- 1.

Muhammad, Antonio, Syafi'i, *Bank Syari'ah dan Teori ke Praktik*, Jakarta: Gema Insani, 2001, Cet ke-1.

Nursalim, AR, *Pengantar Kemampuan Berbahasa Indonesia Berbasis Kompetensi*, Pekanbaru: Infinite, 2007, Cet ke- 1.

Rustam, Bambang, Rianto, *Perbankan Syari'ah*, Pekanbaru: Mumtaaz Cendikia Adhitama, 2007, Cet ke-5.

Suyatno, Thomas, *Dasar-dasar Perkreditan*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1995, Cet ke- 4.

Suhendi, Hendi, *Fiqh Muamalah*, Jakarta: PT. Raja Garfindo Persada, 2007, Cet ke-1.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005, Edisi 3, Cet ke-3.

Untung, Budi, *Perkreditan di Indonesia*, Yogyakarta: 2000, Cet ke-1.

<http://shariaeconomy.blogspot.com>, *Manajemen Risiko Bank Syari'ah*, oleh Ahmad Selamed dan Hacaryo, tanggal 7 Maret 2009.

PEDOMAN WAWANCARA

- 1) Coba anda jelaskan syarat-syarat mendapatkan pembiayaan konsumtif Bank Syari'ah Mandiri Cabang Dumai?
- 2) Coba anda jelaskan bagaimana prosedur pemberian pembiayaan konsumtif di Bank Syari'ah Mandiri Cabang Dumai?
- 3) Caba anda jelaskan aspek-aspek penilaian pembiayaan konsumtif Bank Syari'ah Mandiri Cabang Dumai?
- 4) Coba anda jelaskan bagaimana kebijakan Bank jika mengalami kredit macet pada pembiayaan konsumtif Bank Syari'ah Mandiri Cabang Dumai?
- 5) Coba anda sebutkan berapa jumlah nasabah yang mengajukan pembiayaan konsumtif di Bank Syari'ah Mandiri Cabang Dumai?
- 6) Coba anda jelaskan bagaimana strategi mengelola risiko pembiayaan konsumtif ditinjau dari ekonomi islam?
- 7) Produk-produk apa saja yang menjadi unggulan Bank Syari'ah Mandiri Cabang Dumai?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama lengkap Khuzaimah, lahir di Dumai pada tanggal 04 Mei 1987, Bungsu dari Enam bersaudara dari pasangan Apanda Amri Rahman dengan Amanda Marta Wirdani.

Penulis memulai pendidikan formal di SDN 001 Dumai dari Tahun 1993-1999, kemudian melanjutkan pendidikan di SLTP Budi Dharma dari Tahun 1999-2002, dan dilanjutkan ke Madrasah Aliyah Negeri Dumai dari Tahun 2002-2005.

Selesai menamatkan pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Dumai, penulis melanjutkan ke Perguruan Tinggi di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dan memilih jurusan Ekonomi Islam Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum.

Alhamdulillah atas Rahmad dan Hidayah-Nya serta do'a dari Amanda dan Keluarga, penulis dapat menyelesaikan pendidikan selama 4 Tahun dengan menyelesaikan ujian akhir pada Tanggal 05 Oktober 2009 dengan **Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) 3,18** dengan predikat **Sangat Memuaskan**.